

BAB IV

HADITS-HADITS IBADAH SHALAT DALAM KITAB AL-UIN

A. Sistematika Kitab Al-Uin dan Pola Pengaripilan Hadits-haditsnya

Kitab Al-Uin yang disusun Imam Asy Syafi'i ini kadang-kadang dengan cara beliau mala'kan kepada murid-muridnya, sedangkannya kadang-kadang beliau tuliskan sendiri. Dan kadang-kadang dirembak oleh murid-muridnya apa yang beliau tulis. Kemudian mereka bacakan kepada beliau, apa yang sudah mereka rembakkan itu. Dalam hal ini mungkin yang banyak berperan, ialah muridnya Ar Rabi', yang hidup sampai 66 tahun, segerah beliau wafat.¹ Dan kitab tersebut beredar sampai sekarang ini terbagi menjadi empat jilid tujuh juz, dan dalam cetakan yang lain terbagi menjadi lima jilid delapan juz. Sebagai kitab induk dari karangan-karangannya, di mana menurut penyelidikan penulis, memang pada kitab Al-Uin itu terdapat di dalamnya empat kelompok susunan kitab, yaitu :

1. Fiqh Imam Asy Syafi'i yang ditulis dari juz satu sampai juz tujuh
2. Mukhtashar Al Musany ditulis dalam hanisnya dari juz satu sampai juz lima
3. Musnad Asy Syafi'i, ditulis dalam hanisnya pada juz enam, khusus yang dicetak lima jilid ditulis diakhiri juz delapan
4. Ikhtilaful hadits, menurut Imam Asy Syafi'i ditulis dalam hanisnya pada juz tujuh.

¹ Abu Abdillah Muhammad bin Idris Asy Syafi'i, Al-Uin, Terjemahan Prof. E.K. Ismail Ya'qub, S.H., Cet. I, Penerbit CV. Faizan, Samarang, hal. 25.

Sistematika yang penulis kemukakan di sini, hanyalah Fiqh Asy Syafi'i dalam kitab Al-Um tersebut, di mana menurut penelitian penulis bahwa Imam Asy Syafi'i membagi kitab Al-Um ke dalam kitab-kitab dan membagi kitab-kitab itu ke dalam bab-bab.

Kelompok besar masalah yang dibahas dalam satu bagian yang disebut kitab. Kadangkala istilah kitab itu tidak disebutnya, tetapi langsung menyebut judul masalahnya pada permulaan bagian itu. Tiap-tiap bagian dibaginya ke dalam pembahasan yang lebih terinci dari pengelempukan masalah yang lebih terurai, yang disebut bab, dengan langsung mencantumkan judul masalahnya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang sistematika kitab Al-Um, maka ada baiknya dikemukakan di sini kitab Al-Um dari masing-masing jilid dan juga tentang pembagian kitab-kitabnya.

Jilid Pertama terdiri dari dua juz, yaitu :
Juz pertama : berisi tujuh kitab, yaitu tentang : thaha-
rah, haidl, shalat khauf, sh alat 'ida'in ,
shalat kusuf, shalat istisqa' dan shalat -
janazah.

Jus due : berisi tujuh kitab, yaitu tentang : zakat, qiamish shadeqah, shiyamush shaghir, i'tikaf, hajji, dhashaya, ash shaidi weds dzabeih dan nudzur.

Jilid ke dua terdiri dari dua juz, yaitu :
Juz ketiga : berisi empat kitab, yaitu tentang : faraid, washaya, jizyah, qitalilahlil baghyi wa ahfir riddah, as sabqi wan nidhal dan kitabil hukmi qitalul muayrikin wa mas alati malil harby.

Jilid ke tiga terdiri dari dua juz, yaitu :

Juz kelima : berisi lima kitab, yaitu tentang : nikah, shidaq, syighar, nafaqah dan li'an.

Juz ke enam : berisi tiga kitab, yaitu : jirahil 'amdi, al-aqdliyah dan al-qadli

Jilid keempat terdiri dari satu juz, yaitu :

Juz ketujuh : berisi kitab atau pembahasan pokok, yaitu asy syihhadah, hukum, mukhtulifa fihi Abu Hanifah wa Abi Ia'ila 'an Abi Yusuf, Ikhtila'fu 'Ali wa 'Abdillah bin Ma'udi, Ikhtila'fu Malik wasy Syafi'i, 'Itqi, Jina'il Ilmi, shifatun nahiyyi Rasulillah, ibthalul istiqsan, ar raddu 'ala Muhyiddin bin Al Hasan, sairul A'usa'i, al qur'ah, akademik tadbir dan al mudabbar wa tadribil mukathif.

Adapun bila diperhatikan sistematika penyusunan kitab Al-Um dari pola penampilan hadits-haditsnya, maka jelas merupakan sistematika muhannaf atau sistem kitab fiqh, di mana dalam penyusunannya menempuh jalur sebagai berikut :

1. Sebelum mulai pembahasan pada tiap-tiap kitab atau bab atau sub bab, selalu dicantumkan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, manakala terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pembahasan tersebut, kemudian memberi keterangan singkat yang dipandang perlu dari ayat-ayat Al Qur'an tersebut, kemudian baru meletakkan hadits-hadits Nabi yang sesuai dengan pembahasan kitab, bab atau sub babnya. Hal ini dapat membubarkan keteguhan hati dan keyakinan bagi para penelaohnya, karena isi hadits-hadits tersebut sejalan dan sesuai dengan ayat-ayat Al Qur'an, mengingat fungsi hadits bagi Al Qur'an antara lain sebagai bayan ta'qid dan bayan tafsir. Setelah itu

baru Imam Asy Sya'bi menguraikan dan menjelaskan pembahasannya secara panjang lebar, yang kadang-kadang juga ditengah-tengah penjelasannya dikutukannya dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits Rasulullah .

2. Pada awal pembahasan suatu kitab bab, atau sub bab, manakala tidak terdapat ayat-ayat Al Qur'an yang sesuai/berkaitan dengan pokok pembahasannya itu, maka Imam Asy Syafi'i dalam menyusunnya sebagai berikut :
 - a. Mencantumkan hadits terlebih dahulu, kemudian penjelasan dan pendapat dari beliau
 - b. Penjelasan atau pendapat-pendapat Imam Asy Syafi'i terlebih dahulu dikemukakan, yang kemudian diperkuat dengan hadits Rasulullah SAW.
 3. Kadang-kadang terdapat dalam bab atau sub bab yang berisi tentang penjelasan atau pendapat dari Imam Asy Syafi'i dalam pembahasan bab atau sub bab tersebut, tanpa ada dalil-dalil yang menguatkananya baik dari Al Qur'an maupun hadits.

Sebagai gambaran kongkrit, dari statement pemulis tersebut di atas, maka di bawah ini dikemukakan sebagian contoh-contoh kitab Al-Ulq tentang pola pembahasan penutupan hadits-haditsnya, yang terdapat dalam kilebul haidli (yang termasuk di dalamnya bab tentang shalat).

Dari 160 bab atau sub bab, pokok bahasan yang dimulai dengan ayat-ayat Al Qur'an sebanyak 24 tempat, dan yang dimulai dengan hadits Nabi SAW. sebanyak 78 tempat, sedangkan yang dimulai dengan penjelasan Imam Asy Syafi'i terlebih dahulu sebanyak 53 tempat.

B. Jumlah Hadits-hadits tentang Ibadah Shalat

Yang menjadi obyek penelitian skripsi ini adalah hadits-hadits tentang shalat, baik yang bersifat

fi'liyah maupun qauliyah yang dimulai dari bab niet dan diekhiri dalam bab salam.

Sedangkan rincian jumlah hadits-haditsnya adalah sebagai berikut :

1. Bab niat pada shalat
 2. Bab dari hal takbir dimana dengan takbir itu orang masuk pada shalat berisi satu hadits
 3. Bab orang yang tidak pandai membaca dan sekurang-kurangnya fardhu shalat dan takbir pada merendah dan meningginya badan dalam shalat, berisi 2 hadits
 4. Bab mengangkat dua tangan pada takbir dalam shalat , berisi 1 hadits
 5. Bab pembukaan (iftitah) shalat, berisi 2 hadits
 6. Bab at ta'awwuds seaudah iftitah, berisi 1 hadits
 7. Bab membaca sesudah at ta'awwuds berisi, 10 hadits
 8. Bab membaca amanah ketika selesai dari membaca ummul Qur'an, berisi 3 hadits
 9. Bab pembacaan sesudah ummul Qur'an
 10. Bab bagaimana pembacaan orang yang mengerjakan shalat
 11. Bab takbir bagi ruku' dan lainnya, berisi 2 hadits
 12. Bab bacaan dalam ruku', berisi 4 hadits
 13. Bab bacaan ketika mengangkat kepala dari ruku' berisi 1 hadits
 14. Bab bagaimana berdiri dari ruku', berisi 1 hadits
 15. Bab bagaimana sujud, berisi 4 hadits
 16. Bab merenggangkan dua tangan pada sujud, berisi 2 hadits
 17. Bab daikir pada sujud, berisi 3 hadits
 18. Bab duduk di antara dua sujud, apabila bangkit dari sujud dan duduk dari sujud yang kedua untuk berdiri , dan duduk, berisi 3 hadits
 19. Bab bangun berdiri dari duduk, berisi 2 hadits
 20. Bab tasyahud dan shalawat kepada Nabi , berisi 2 hadits

21. Bab kader duduk pada dua raka'at pertama dan dua raka'at akhir dan salam dalam shalat, berisi 2 hadits
 22. Bab memberi salam dalam shalat, berisi 7 hadits

Jadi secara keseluruhan hadits-hadits tentang kafiyah shalat dalam kitab Al-Um sebagaimana yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini berjumlah 56 buah hadits, dan dicantumkan secara lengkap dengan sanad-sanadnya.

Akan tetapi karena banyaknya hadits-hadits tersebut, maka yang akan penulis teliti nilai shahih dan tidaknya sanad-sanadnya, tidaklah secara keseluruhan, mengingat waktu, tempat, tenaga dan kemampuan penulis sendiri yang tidak memungkinkan, maka dalam obyek penelitian dan analisanya, akan diambil dari masing-masing bab yang terpenting minimal satu buah hadits, dimana Imam Asy Syafi'i lebih cenderung memilih hadits-hadits berikut, begitu pula yang banyak berlaku di kalangan masyarakat, terutama para pengikut madzhabnya.

Adapun hadits-hadits tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hal takbir dalam shalat

أخرنا سعيد بن سالم عن سفيان بن سعيد التورى عن عبد الله بن محمد
ابن عقيل عن محمد بن علي الحنفية عن أبصار زر رسول الله صلى الله عليه وسلم
قال مفتاح الصلاة الوضوء وآخرها التكبير وتحليلها التسليم .

"Dikabarkan kepada kami(Asy Syafi'i) oleh Sa'id bin Salim dari Sufyan bin Sa'id Ats Tsauri, dari Abdillah Muhammad bin 'aqil, dari Muhammad bin Ali bin Al Hanifah dari ayahnya, bahwa Resulullah SAW. bersabda : "Anak kunci shalat itu wudlu. Tahrinnya(yang mengharuskan/terlarang dalam shalet) itu takbir (mengucapkan Allahu Akbar). Dan tahlilnya (yang menghalalkan dari yang diharuskan dalam shalet) itu mengucapkan salam".

2. Orang yang tidak pandai membaca dan sekurang-kurangnya fardhu shalat dan takbir pada merendah dan meningginya badan dalam shalat.

Maha suci Engkau. Dengan menuji Engkau, Engkau Tu-hanku dan aku hambamu. Aku menganiaya diriku sendiri. Aku mengaku dengan dosaku. Maka ampunilah bagiku semua dosaku. Tiada yang mengampunkannya selainMu. Tunjukilah aku bagi budi pekerti yang sebaik-baiknya. Tiada yang menunjukkan baik budi yang sebaik-baiknya itu selain Engkau. Singkirkanlah dari pada ku budi pekerti yang buruk. Tiada yang menyingkirkan dari padaku budi pekerti yang buruk selain Engkau. Aku terima panggilanMu dan kebahagiaan dari Mu. Bebjikan itu di tangan-Mu. Kejahatan itu tidak lah kepadaMu. Yang mendapat petunjuk ialah orang yang Engkau beri petunjuk. Aku dengan Engkau dan kepada Engkau. Tiada yang nelepasan dari pada Engkau, selain kepada Engkau. Engkau Maha memberi berkeh dan Maha Tinggi. Aku menintea ampun kepada Engkau. Dan aku bertaubat kepada Engkau".

5. Membaca ta'awwuds sesudah iftitah

أخبرنا البراء بن محمد عن سعد بن عثمان عن صالح ابن أبي صالح انه سمع أبا هريرة وهو يوم الناس رافع اموته ربنا انانعوز بذلك حزن
الشيف طنان الحريم في المكتوبة وإذا فرغ من ام القراء

"Dikabarkan kepada kami oleh Ibrahim bin Muham-
mad, dari Sa'id bin 'Utsman, dari Shalih bin Abi
Shalih, bahwa ia mendengar Abu Huraiyah dan Abu
Huraiyah itu mengimani manusia, yang mengeraskan
suaranya dengan ucapan : yang artinya : Hai Tuhan
kami ! Sesungguhnya kami nohon perlindungan dengan
Engkau dari syaitan yang terkutuk".

6. Basan sesudah at ta'awuds

أَخْبَرَنَا سُفيَّانُ بْنُ عَيْنَةَ عَنِ الزَّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ رَبِيعٍ عَنْ عِبَادَةَ بْنِ الصِّبَاعِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَهْلِ الْمَلَأِ مَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

"Dilabarkan kepada kami oleh Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhry, dari Halmud bin Rabi', dari Ubada bin Shanit, bahwa Rasulullah SAW. bersabda : Tiada shalat bagi orang yang tidak membaca surat Al Fatiha".

7. Membaca Amalan ketika selesai membaca wajahul Qur'an

أَخْبَرَنَا عَالِمٌ كُنْ أَبْنَ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمَسِیْبِ وَابْنِ سَلَةَ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُمَا أَخْبَرَاهُمَا أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ إِذَا أَفْزَنَ الْإِعْامَ فَأَئْتُوْهُ أَنَّهُ مِنْ وَاقِقِ تَائِيْنِهِ تَائِيْنِ الْمَلَائِكَةِ
غَفَرَ لَهُ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنْبِهِ قَالَ أَبْنُ شَهَابٍ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَفْيَنِ .

"Dikabarkan kepada kami oleh Malik, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Musayyab dari Abi Salimah-bin 'Abdir Rahman, bahwa keduanya mengabarkan kepada Ibnu Syihab dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda : Apabila niat membaca Amiin, maka baccalah amien ! Sesungguhnya siapa yang bersesuaian aminya dengan malaikat, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu".
Ibnu Syihab berkata : "Adalah Nabi SAW. membaca "amien".

8. Taktir untuk ruku' dan lainnya

أَخْبَرَنَا عَالِمٌ كُنْ أَبْنَ شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَةَ أَنَّ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ يَصْلَّى لَهُ
فِي كُلِّ مَا حَضَرَ وَفِي كُلِّ النَّصْرِ فَقَالَ وَلِلَّهِ إِنِّي لَا أَشْبَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ

Dikabarkan kepada kami oleh Malik dari Ibnu Syihab, dari Abi Salimah, bahwa Abu Hurairah mengerjakan shalat untuk mereka (menjadi imannya). Maka ia bertekbir tiap kali merendah dan meninggikan badannya. Apabila ia bergi, maka ia berkata : "Bermuhammadan ! Sesungguhnya shalatku lebih menyenangkan dengan shalat Rasulullah dibandingkan dengan shalat kamu".

9. Bacaan dalam ruku'

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنُ أَبِي خَدْيَكَ عَنْ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَزِيدَ
الْهَنْدِيِّ عَوْنَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَتَيْبَةَ بْنِ مُسْعُورَ دَلِيلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَكِعْتُمْ فَقَالَ أَحَدُكُمْ فَقَالَ سَجَّانٌ زَيْلُ الْعَظِيمِ ثَلَاثَ عَرَاتٍ
فَقَدْ ثُمَّ رَكَعْتُمْ وَزَالَكُمْ أَدْنَاهُ وَإِذَا سَجَدْتُمْ فَقَالَ سَجَّانٌ زَيْلُ الْأَعْلَى
ثَلَاثَ عَرَاتٍ فَقَدْ ثُمَّ سَجُودَهُ وَزَالَكُمْ أَدْنَاهُ .

“Ditinya sebaiknya keduanya bersama-sama untuk berjalan-jalan. Saya akan mengajaknya ke sana-sini dan dia akan mengajakku ke sana-sini. Kedua kita akan berjalan-jalan bersama-sama di sana-sini.”

၁၃၁၈ ၂၀၁၅ ၁၇ ၁၉၁၄ ၁၇ ၁၉၁၄ ၁၇ ၁၉၁၄

11. *Georgiana bedfordi* new sp.

At the head of the mountain stood a tall tree, and under its spreading branches a small hut was built. In the hut lived a poor old woman, who had no children. She was very poor, and had nothing to eat but roots and wild herbs. One day, as she was sitting by the fire, she heard a voice calling her name. She looked around, but saw nobody. Again and again she heard the same voice, and at last she got up and went outside to see if there was anybody there. But she saw nobody. Then she heard a voice again, and this time it said, "Come to me, old woman, and I will give you a gift." The old woman was very curious, and she went to the place where she heard the voice. There she found a young man, dressed in a white robe, with a golden chain round his neck. He said to her, "I am the spirit of the mountain, and I have come to give you a gift. What would you like?" The old woman thought for a moment, and then said, "I would like to have a child." The young man smiled and said, "Very well, I will give you a child. But you must promise to take care of it, and not to let it go away from you." The old woman agreed, and the young man disappeared. From that day onwards, the old woman's life changed. She had a beautiful baby boy, whom she loved very much. She took good care of him, and he grew up to be a strong and healthy young man. The old woman died when he was grown up, but her son lived a happy life, and always remembered his mother's love.

10. **Bao gồm** những khía cạnh nào sau đây?

"KODAK" DEP.

14. Durak dianteras dan sungsing. Seperti yang dilakukan oleh para ahli yang berpandangan bahwa

• **एवं अप्युपेन त्रिये वर्णाः तत्**

ପାଦିବେ କିମ୍ବା କିମ୍ବା କିମ୍ବା କିମ୍ବା କିମ୍ବା

藏文： རྒྱྲ དྲୁ གླྷ དྲୁ གླྷ དྲୁ གླྷ དྲୁ གླྷ དྲୁ གླྷ དྲୁ གླྷ

Di kala berkenan kepedaan ketemu dengan orang yang mengatakan : "Aku la yang membuatmu : sebagaimana

13. Dotted pads only

• ପର୍ଯ୍ୟାନୀତି ଓ ପଦ୍ଧତି

- De kaperken keerde terug en sprak: "Waarom denkt u dat ik u niet mag helpen? U bent een heilige man, en dat weet ik zeker." "Dan heb ik u niet nodig," zei de priester.

၆၁၃။ မျက်နှာတဲ့ စုံ ပေါ်လာ ပဲတဲ့၊ ဒါနဲ့ အမြတ် ဘုရား
၆၁၄။ မျက်နှာတဲ့ စုံ ပေါ်လာ ပဲတဲ့၊ ဒါနဲ့ အမြတ် ဘုရား
၆၁၅။ မျက်နှာတဲ့ စုံ ပေါ်လာ ပဲတဲ့၊ ဒါနဲ့ အမြတ် ဘုရား

12. Bedarfsermittlung

“*W*hat is the best way to learn English?” asked Harry.
“*W*ell, I think you must speak English as much as possible.”

خبرنا إبراهيم بن محمد قال حدثنا محمد بن عمرو بن حملة أنس بن
بن عباس ابن سهل الساعدي يخربين أبو جيد الساعدي قال كان
رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا جلس في المسجد تين ثم رجله يسري
جلس عليها ونصب قدمه اليمنى وإذا جلس في الأربع أصابعه ينصلب
عن وركه وأفضل مقعدته الأرض ونصب وركله اليمنى .

"Dikabarkan kepada kami oleh Ibrahim bin Muhammad yang mengatakan, disampaikan kepadaku hadits oleh Muhammad bin 'Amr bin Halhalah, bahwa ia mendengar Abbas bin Sahal As Sa'idi menerima khabar dari Abi Hamid As Sa'idi yang mengatakan : Rasulullah SAW. apabila duduk pada dua sujud, beliau melipatkan kakinya yang kiri, lalu beliau duduk di atasnya. Dan beliau menegakkan telapak kakinya yang kanan. Apabila beliau duduk pada empat roka'at, niscaya beliau menarik ke dua kakinya dari pangkal pahanya dan meletakkan pinggulnya ke lantai, dan menegakkan pangkal pahanya yang kanan".

15. Tasbih dan Shalawat kepada Nabi

احبنا الحسين بن حسان عن الليث بن سعد عن ابو الزبير المكي عن سعيد بن جبير وطاوس وعن ابن عباس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يعلمنا التشهد لما يعلمهنا القرآن فكان يقول التهكيم المباركات الصلوات الطيبات بله سلام عليك ائمها النبي ورحة الله وبركاته سلام علينا وعلى عباد الله الصالحين اشهدان لا اله الا الله وأشهدان أن محمدا رسول الله .

"Dikabarkan kepada kami oleh Yahya bin Hisan, dari Iaite bin Sa'ad, dari Abi Zubair al Makky, dari Sa'id bin Jubair dan Thawus dari Ibnu Abbas yang mengatakan "Rasulullah SAW mengajarkan tasyahhud kepada kami, sebagaimana beliau mengajarkan Al Quran kepada kami. Beliau membacaa :

"Segala kehormatan yang penuh keberkatan dan rahmat yang baik bagi Allah, salan sejahtera kepada Engkau wahai Nabi, rahmat Allah dan berkahNya. Salam sejahtera kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang disembah selain Allah. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah".

16. Shalawat kepada Nabi

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَثَنِي سَعْدُ بْنُ أَسْحَقَ بْنُ كَعْبٍ بْنُ عَمْرَةَ عَنْ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ بَحْرَةَ عَنِ الْبَنِي صَنْفَانِ أَتَاهُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي الصَّلَاةِ الْمَرْكُومِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ مَدْكُورًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِبْرَاهِيمَ وَالْإِبْرَاهِيمَ وَبَارَكَ عَلَى أَمْرِهِ وَأَنَّهُ مَدْكُورًا بَارَكَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَالْإِبْرَاهِيمَ فِي الصَّالِحَيْنِ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

"Dikabarkan kepada kami oleh Ibrahim bin Muhammad yang mengatakan : disampaikan kepadaku hadits oleh Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin 'Ujrah, dari 'Abdur Rahman bin Abi Laila, dari Ka'ab bin Ibnu 'Ujrah dari Nabi SAW. mengucapkan dalam shalat :

"Ya Allah, ya Tuhan ! Berilah rahmat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberi rahmat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Barilah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim ! Sungguhnya Engkau Maha terpuji lagi Maha mulia".

17. Salam dalam Shalat

أَخْبَرَ نَاسِفِيَانَ بْنَ حَمِينَةَ عَنْ هَسْرَئِيلَ كَدَامَ عَنْ أَبِي القَبْطَسِيَّةِ عَنْ جَابِرِ
بْنِ سَمْرَةَ قَالَ كَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا سَأَلَ قَالَ أَحَدُنَا
بِعِدَهُ عَنْ حَمِينَهُ وَعَنْ شَمَائِلِهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَأَسْتَارُ
بِعِدَهُ عَنْ حَمِينَهُ وَعَنْ شَمَائِلِهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَلَّكُمْ
تُؤْمِنُ بِأَيْدِيكُمْ كَأَنْهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شَمْسٌ أُولَاءِ يَكْفِي وَأَنَّمَا يَكْفِي
أَحَدُكُمْ أَنْ يَضْرِبَ يَدَهُ عَلَى خَذْهِ ثُمَّ يَسْلِمُ عَنْ حَمِينَهُ وَعَنْ شَمَائِلِهِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ.

"Dikabarkan kepada kami oleh Sufyan bin 'Uyainah, dari Musa'ar bin Kaidam, dari Ibnu Qibthiyah dari Jabir bin Samurah yang mengatakan : Kami bersama Rasulullah SAW., maka tatkala beliau memsalam, lalu seorang kami mengatakan ; dengan tangan nya ke kanannya dan ke kirinya dengan membaca :

السلام عليكم السلام عليكم

Nabi SAW. mengisyaratkan dengan tangannya ke kanannya dan ke kirinya. Lalu Nabi SAW. bersabda: Bagaimana keadaamu yang kamu isyaratkan dengan - tangamu, seolah-olah ekor kuda matahari atau tida memadai ? Atau sesungguhnya memadailah bagi seseorang kamu bahwa ia meletakkan tangannya atas pahanya. Kemudian ia memberi salam ke kanannya dan ke kirinya dengan membaca :

السلام عليكم ورحمة الله . السلام عليكم ورحمة الله .

"Salam sejahtera kepada kamu dan rahmat Allah".

B. Kwalitas para Perawi

Setiap orang yang hendak memberikan penilaian terhadap suatu hadits, haruslah mengetahui terlebih dahulu sanad atau matannya. Tanpa mengetahui keduanya, atau salah satunya saja tidak mungkin orang tersebut dapat memberikan penilaian terhadap hadits yang dikehendakinya, seperti apabila dia melihat sesuatu hadits dalam kitab-kitab hadits atau fiqh atau kitab lain yang haditsnya tidak disertakan sanadnya, maka dia belum dapat menentukan kesahihahan atau tidaknya hadits itu. Karena penilaian hadits tidak dapat dipisahkan dari unsur sanad dan matan.

Orang yang datang kemudian hanya dapat mengetahui hadits dengan lantaran orang-orang yang sebelumnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadits itu berbeda sifatnya, ada yang dhabit ada yang tidak, ada yang terpercaya ada yang tidak, ada yang mempermudah dalam periwayatan dan ada pula yang tidak, bahkan lebih dari itu, banyak musuh-musuh Islam yang mengambil kesempatan dalam hal periwayatan hadits, dengan

memalsukannya dengan pakaud mengharuskannya Islam dari dalam.

Oleh karena itu, mengetahui kualitas para pe-rawi hadits merupakan salah satu jalan dalam meyakinkan perkataannya, di sinilah penulis akan mengemukakan kqua-litas para pe-rawi hadits yang menjadi sasaran dari beberapa hadits yang merupakan obyek pembahasan dalam skripsi ini.

Untuk itu sebelum dibahas kualitas para perawi tersebut, ada baiknya di sini diuraikan secara singkat epektif perawi.

Ta'trif perawi atau riwi menurut bahasa ialah i-sim fa'il yang berasal dari mashdar riwayah, jemanya riuwah, artinya adalah orang yang menyampaikan atau menuliskan dalam suatu kitab, segala apa yang pernah didengar dan diterimanya dari guruanya (sesecorang).² Sedangkan pertuatan menindahkan berita atau membukukan-nya disebut riwayah.

Kata riwayah menurut istilah ilmu hadits berarti memindahkan hadits dari seorang guru kepada orang lain atau membukukannya ke dalam kitab-kitab hadits.

Pemindah hadits itu disebut rawi. Rawi pertama adalah shahabat dan rawi terakhir adalah Imam yang membukukan hadits, seperti Imam Asy Syafi'i, Imam Bukhari, Imam Muslim dan lain-lainnya. Beliau beliau itulah adalah rawin yang terakhir bagi kita.³

Hadits yang sampai kepada kita dalam bentuknya itu yang telah dibukukan dalam kitab-kitab hadits atau

²Fathur Rahman, Ikhlasul Hushthalahul Hadits, PT. M. H. Tambang, Bandung, Oct. IV, 1985, hal. 14

³ Hasti Ash Shiddiqi, M., Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. III, 1965, hal. 165.

yang tercantum dalam kitab-kitab fiqih melalui beberapa rasi. Penyusun kitab-kitab hadits atau hadits-hadits yang dipergunakan dalam berhujjah dalam suatu kitab, apabila hendak menguatkan hadits-hadits yang dikutipnya, biasanya paling tidak mencantumkan nama perevi pertama (shahabat) pada awal matan dan nama perawi terakhir (Imam yang membukukan hadits) pada akhir matan haditsnya, dan bahkan ada yang seluruh rasionya dicantumkan dalam kitabnya, sebagaimana hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Imam Asy Syafi'i dalam kitab Al-Umnya.

Oleh karena itu perlu di sini penulis mengenalkan kualitas para perawi yang terdapat pada hadits-hadits tentang iabadah shalat yang tercantum dalam sub bab di atas.

Hedits Pertama

Hedita ini dirivayatkan oleh anak

1. Sa'id bin Salim
 2. Sufyan Ats Tsauri
 3. 'Abdillah Muhammad bin 'Aqil
 4. Muhammed bin 'Ali al Hanifah
 5. Ayehruva

Adapun kualitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sa'id bin Salim, adalah Sa'id bin Salim Al Qadah. Di dalam kitab Miconul I'tidal disebutkan : Ibnu Ma'n dan lainnya berkata : "Sa'id bin Salim adalah perawi yang tidak ada cacatnya . Ibnu 'Adi mengatakan : Ia mempunyai beberapa hadits dan menurut nya , Said adalah orang yang sangat bekar.⁴

¹ Abu Dzahaby, Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman, Mizanul I'tidal, Jus II, Daru Ihya' Ulumil 'Araby, Isra II 1981 Makaiby, Resir, Cet. I, 1963, hal. 139.

2. Sufyan bin Sa'id At Tsauri, adalah Sufyan bin Sa'id bin Masruq Ats Tsauri bin Abdillah Al Kufy, nama pemungilannya Abu Abdillah. Ia adalah tokoh yang memiliki kemampuan menghafal yang kuat sejali, dan terkenal dalam periwayatan hadits, sehingga oleh Syu'bah bin Al Hajjaj dan Sufyan bin 'Uyainah serta Yahya bin Ma'in memberi gelar kepadanya dengan "Amiril Mu'minin" fil hadits". Al Khathib Al Baghdady - mengatakan bahwa Sufyan Ats Tsauri adalah seorang imam dari imam-imam muslim dan satu tokoh dari tokoh agama disepakati atas keimannya, dimana beliau tidak perlu ditazkiyahkan lagi.

Mengingat kemampuan beliau ini sudah banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh lain tidak meragukan lagi bagi kita untuk dijadikan pegangan mengikutinya, seperti apa yang dikatakan oleh Abdullah bin Al Mubaraq, yang mengatakan : "Saya telah menulis dari 1.100 syaikh, dan saya tidak menulis dari orang yang lebih utama dari Sufyan".⁵

Dengan melihat uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Sufyan bin Sa'id Ats Tsauri adalah perawi yang tsiqah.

3. 'Abdillah bin Muhammad bin 'Aqil adalah keturunan dari Ali bin Abi Thalib.

Jama'ah Ibnu Ma'in meriwayatkan 'Abdillah bin Muhammad adalah rawi dala'if. Akan tetapi Imam Ahmad, dan Ishaq berhujjah dengannya, hal ini sebagaimana yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Imam Bukhari, dan riwayat Bukhari dalam Tarikhnya yang mengatakan bahwa 'Abdillah bin Muhammad adalah rawi adalah rawi yang sangat benar. Dan Imam Al Humaidi

⁵ Shubhi Ash Shalih, Ulumul Hadits, Darul 'Ilmi lil Malayin, Beirut, Set. IX, 1977, hal. 391.

berzuhijah dengan hadits Ibnu 'Aqil.6

Dengan uraian tersebut, maka penulis condong untuk memiliki pendapat yang mengatakan bahwa 'Abdil-lah bin Muhammad adalah termasuk rawi yang tajiqah.

4. Muhammad bin 'Ali bin Al Hanifah adalah Muhammad bin 'Ali bin Al Husain bin Ali bin Abi Thalib Al Hasyimi. Ibu Hajar yang mengutip berbagai pendapat menggumuk kakak bahwa :

Ibnu Sa'ad berkata : "Muhammad bin Ali bin Al Hani-fah adalah perawi taiqah yang banyak mewaraiyatkan hadits. Ibnu Abdil Barqi berkata : "Ia adalah ahli fiqih yang utama. Menurut Imam An Nasa'i dan Ibnu Nibrani : "Ia adalah rabi yang taiqah".⁷

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka Muhammad Ma 'Ali ini adalah tergolong rawi yang tsiqah.

5. Ayahnya, adalah Ali bin Al Husain, cucu dari shahabat : Ali bin Abi Thalib.

Ibnu Hibban menyebutkan bahwa Ali bin Al Husain adalah rawi yang tsilqah.⁸ Az Zuhry mengatakan : " Saya tidak melihat seseorang yang lebih pandai dari pada 'Ali bin Al Husain, akan tetapi sedikit haditsnya."⁹

Dari uraian penulis tentang kualitas para perawi pada hadits pertama tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perawi-perawinya adalah tergolong perawi yang terpercaya taqah dan benar.

⁶ Adz Drahaby, Op. Cit., hal. 484

⁷ Imau Hajar Al 'Asqalany, Tahdhibut Tahdsib, Juz II, Ma arif Nidhamiyah, Cet. I, 1326 H. hal. 248.

⁸Ibid., Juz VII, hal. 303.

⁹ Abu Abdullah Syamsuddin Als Dzahaby, Tadzkiyah-tul Khuffadib, Jus I, Maktabah Al Harem, Makkah, 1374 H. hal. 75.

Kadits kedua

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Ibrahim bin Muhammad
 2. Ali bin Yahya bin Khallad
 3. Ayahnya
 4. Rifa'ah bin Malik

Adapun kualitas para perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ibrahim bin Muhammad, nama panggilannya adalah Abu Ishaq Al Aslaway Al Madany.

Yahya bin Sa'd al Qaththan berkata : "Saya bertanya-
Imam Malik tentang Ibrahim bin Muhammad Apakah ia tsqah
qah "? . Jawab Imam Malik, tidak, dan tidak pula
tsiqah pada agamanya. Abdullah bin Ahmad dari ayahnya
berkata : "Ia termasuk golongan qadariyah. Abu Tha-
lib dari Ahmad berkata : "Tidak ditulis hadits-hadits
dari Ibrahim bin Muhammad, dan ditinggalkan pula o-
leh manusia pada umumnya, ia banyak meriwayatkan
hadits-hadits mungkar yang tidak ada dasarnya".

Basyar bin Al Mufadldal bertanya kepada fuqaha' shi'li Madinah tentang Ibrahim bin Muhammad, maka semua menjawab , "Ia adalah pendusta". Ali bin Al Madiny , dari Yahya bin Sa'id berkata : "Ibrahim bin Muhammad adalah pendusta".

Imam An Nasa'i mengatakan : "haditsnya matruk, di tempat lain ia dikat akan tidak tsigah".

Akan tetapi menurut Rabi' yang mendengar Imam Asy Syafi'i berkata : "Ibrahim bin Muhammad adalah golongan qadariyah yang riwayatnya tidak ditangguk kan oleh Imam Asy Syafi'i dan memasukkan rawi yang tsiqah".¹⁰

¹⁰ Ibru Hajar Al Asqalany, Op. Cit., Juz I, hal. 158.

Dengan melihat pendapat-pendapat tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Ibrahim bin Muhammad adalah wali yang dia'if, yang hadits-haditsnya jelas tidak dapat dijadikan bujuk, sungguhnya Imam Aey Syaf'i mengatakan sebagai wali yang tsaiqah, disayangkan pendapat Imam Aey Syaf'i itu tidak ada pendukungnya.

2. Ali bin Yahya bin Khalid, nama lengkapnya adalah 'Ali bin Yahya bin Khalid bin Rafi'i bin Malik bin 'Ajjam bin 'Umar bin Amir bin As-Sarqi Al-Anshary.

Ibu Ma'in dan An Nasafi mengatakan "tsiqah". Ibu Hibbab juga menyebutkan, ia tergolong razi yang tsiqah.¹¹

5. Rifa'ah bin Malik, adalah Rifa'ah bin Rafi' bin Malik bin 'Ajlun, yang terkenal dengan panggilan Abu Mu'ad As Zarqy, ia telah menyukaikan perang Badar dan meninggal pada awal pemerintahan Mu'awiyah.¹²

Dengan penjelasan pemis tersebut, maka ~~seperti~~
seperti yang diatas ini kedua adalah teqah.

Hedists ketten

Kaditsi ind dživjavetken alob

1. Sufyan bin 'Uyaynah
 2. As Zubayr
 3. Salim bin 'Abdullah
 4. Ayobuwa

Adapun kualitas dasi masing-masing perawat tersebut adalah sebagai berikut :

¹¹ Ibid., Jan VII, hal. 395

¹² Ibid., Jus III, hal. 231.

1. Sufyan bin 'Uyainah, adalah Sufyan bin 'Uyainah bin Ma-imun Al Hilai Al Kufy, panggilannya Abu Muhammad, Suf- yang bin 'Uyainah dapat bertemu dengan 87 orang tabi'in dan meriwayatkan hadits dari 70 orang tabi'in,diantara mereka adalah Ja'far bin Shadiq.

Ia seorang tokoh yang cukup dipercaya, faqih dan memiliki kemampuan menghafal, seorang imam dan hujjah. Ia telah meriwayatkan hadits sebanyak 7000 hadits, memiliki status yang terpandang di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sebagai tokoh ulama¹³ yang berpredikat baik shalih dan terpercaya.

2. Az Zuhry, adalah Muhammad bin Muslim bin 'Abdillah bin Syihab bin 'Abdillah bin Harits bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah Al Quraisyi Az Zuhry Al Madany.

Al Laits bin Sa'ad berkata : "Az Zuhry ketika berbicara tentang as-sunnah dan Al Qur'an, maka pembicaranya lengkap apa yang didengarnya dari hadits." ²

Menurut penuturan beberapa orang yang mengetahui tentang Az Zuhry ini, menceritakan mengenai pribadi Az Zuhry adalah sebagai seorang tokoh yang cukup terkenal.

Az Zuhry seorang yang memiliki kemampuan menghafal hadits yang cukup mengagumkan. Dalam hal demikian lalu Hisyam tidak berfikir panjang lagi, yang segera ia dijadikan sebagai pendidik yang baik untuk putra putranya.¹⁴

Dengan demikian, maka Az Zuhry adalah termasuk perawi yang terpercaya.

3. Salim bin 'Abdillah. Beliau adalah seorang tabi'in besar yang memiliki banyak ilmu pengetahuan, memiliki

¹³ Shubhi Ash Shalih, Op. Cit., hal. 392.

¹⁴ M. Ajjaj Al Khathib, Ushulul Hadits 'Ulumuhu wa Muahthalahu, Darul Fikri, Beirut, Cet. III, 1935 H., hal. 498.

pribadi yang utuh, alih lagi pula sangat dicintai dan dihormati oleh para rekannya.

Muhammad bin Sa'ad mengatakan bahwa Salim adalah seorang yang memiliki hadits yang banyak, tinggi dalam riyalul hadits dan warak.

Ishaq bin Rahawaih berkata : Sanad yang paling shahih ialah Az Zuhry dari Salim dari ayahnya.¹⁵

4. Ayahnya, adalah Abdullah bin 'Umar, beliau orang kedua yang terbanyak meriwayatkan hadits setelah Abu Huraiyah, dia meriwayatkan sebanyak 2.630 buah hadits.

Bukhari Muslim meriwayatkan 280 buah hadits .
Bukhari saja 81 buah hadits, Muslim saja 31 buah ha -
dits. Hadits-hadits beliau berada dalam Kutubus Sittah
Musnad-muqadd dan lain- lain.¹⁶

Dengan penjelasan penulis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadits ketiga ini, para perawinya adalah tergolong tsiqah senumannya.

Hedita keeupat

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Muslim bin Khalid dan Abdul Majid
 2. Ibnu Juraij
 3. Musa bin 'Uqbah
 4. Abdillah bin Al Fadlal
 5. 'A'raj
 6. 'Ubaidillah bin Abi Rafi'
 7. Ali bin Abi Thalib

Adapun kualitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

15 Ibid., hal. 519.

16 Ibid., vol. 471.

1. Muslim bin Khalid dan Abdul Majid

Muslim bin Khalid adalah Abu Khlaed maula Bani Mahzum Al Hafidh Ibnu Hajar Al 'Asqalany mengemukakan pendapatnya yang mengutip dari berbagai pendapat para 'Ulama' antara lain :

Ibnu Ma'in berkata : "Ia adalah rawi yang tidak ada cacat padanya, tetapi suatu saat ia sebagai rawi tsigah, di saat lain ia sebagai rawi dla'if".

As Siba'iy berkata : "Ia sebagai rawi yang banyak salahnya".

Imam Al Bukhari berkata : "Ia meriwayatkan hadits yang mungkar".¹⁷

Sedangkan Abdul Majid adalah Abdul Majid bin Abdul 'Aziz bin Abi Ruwad.

Ibnu Hibban berkata : "Ia adalah rawi yang haditsnya berhak untuk ditinggalkan, meriwayatkan hadits mungkar dan memutar balikkan berita-berita yang masyhur".

Abu Hatim berkata : Ia tidak kokoh periyawatan nya".

Ad Daruquuthni berkata : "Haditsnya tidak bisa dijadikan hujjah".

Imam Bukhari berkata : "Sebagian hadits-hadits nya masih diperselisihkan dan tidak diketahui dari Abdul Majid lima buah hadits yang shahih".¹⁸

Dengan uraian-uraian pendapat tersebut di atas maka kedua perawi tersebut adalah dla'if.

2. Ibnu Juraij, adalah Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juarij Al Amawi.

¹⁷ Adz Dzahaby, Op Cit., Jnas IV, hal. 102.

¹⁸ Ibid., Juz II, hal. 648.

- 402-404.20 Ibnu Hajar Al 'Aqiqahy. Op. Cat. Juz IV, hal. 314.
- 19 Ibnu Hajar Al 'Aqiqahy. Op. Cat. Juz VI, hal.
-

ek Lantya Abu Daud Al Hadany.

5. A,xx. adalat Abdurrahman bin Thaurus Al A,xx. Peng-

perawi yang telah terjadi.

dalil alimul Islam bahwa, Abdurrahman bin Al Fadil adalat
dari berbagai pendapat tersebut, maka adapula

dalil adalat perawi tsadiqa. 21

Ibnu Hadrat berkata : "Abdurrahman bin Al Fadil

"tsadiqa".

Ibnu Nis,ia, Abu Hattan demi am Thawri berkata :

yang tidak ada sebab pedarnya".

Lalu datul Ahmad berkata : "Ia adalat perawi

lai bina hasyiat Al Hadany.

bisa, Abbas bin Rabi'a, ah bina Al Hadrat bin Abdurrahma-

4. Abdurrahman bin Al Fadil, adalat Abdurrahman bin Al Fadil

Musa bin Ali juga masih dianggapkan.

Durat pendapat tersebut, maka ketetapan datul

sebut extravagansi adalat dia,ia.20

suk datul tabi'i, in kecil dan Ibnu Nis,ia berkata : suatu
sifat hukum mengatakan "tsadiqa" dan tetapi-

3. Musa bin Ali juga.

hatu : Ibnu Jauzi adalat kunci yang sanggat berkuasa. 19
ja,xx bina Abdurrahman Yaqya bin Se'ad bini

lai yang yang tsadiqa".

Ibnu Hasyiat datul Ibnu Nis,ia berkata : "Ia adal-

pat mengatakan entara lain :

Ibnu Hadrat yang mengutip dari berbagai pendapat

Ibnu Sa'ad berkata : "Ia adalah tsiqah lagi banyak haditsnya".

Al 'Ajaly berkata : "Ia adalah tabi'y Madinah yang tsiqah".²²

Dari pendapat tersebut, maka penulis sependapat juga bahwa 'Abdur Rahman Al A'raj adalah perawi yang tsiqah.

6. 'Ubaidillah bin Abi Rafi'.

Dalam kitab Jazh wat Ta'dil disebutkan bahwa 'Ubaidillah bin Abi Rafi' adalah rawi yang tsiqah. Ia adalah penulis shahabat 'Ali r.a.²³

Dengan demikian, maka ia adalah rawi yang tsiqah.

7. Ali bin Abi Thalib adalah keturunan Abdul Manaf bin Abdul Muthallib bin Hasyim bin Anbul Manaf. Penngilannya adalah Abul Hasan.

Ali bin Abi Thalib adalah Amirul mu'minin, penulis Rasulullah SAW.²⁴

Dari uraian masing-masing perawi pada hadits keempat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa diantara 7 perawi tersebut tidaklah semuanya tsiqah, akan tetapi ada tiga perawi yang tergolong dla'if yaitu Muslim bin Khalid dan Abdul Majid serta Musa bin 'Uqbah yang masih disangkakan ketsiqahannya.

Hadits kelima

Hadits kelima ini diriwayatkan oleh :

1. Ibrahim bin Muhammad
2. Sa'ad bin Utman

²² Ibid. , Juz VI, hal. 295.

²³ Abu Muhammad bin Abdir Rahman bin Abi Hatim Ar-Razi, Al Jazh wat Ta'dil, Juz V, Da'iratul Ma'arif, Al Utmaniyyah, 1952 H/1371 II., hal. 307

²⁴ Ibnu Hajar, Cp. Cit, Juz V, hal. 334.

3. Shalih bin Abi Shalih
 4. Abu Hurairah

Adapun kualitas masing-masing perawi pada hadits kelima ini sebagai berikut :

1. Ibrahim bin Muhammad, sebagaimana telah dikemukakan – di muka, bahwa ia termasuk perawi yang dla'if.
 2. Sa'ad bin Utsman

Sa'ad bin Utsman Ar Razy adalah termasuk orang Bukhara. Ibnu Hibban dalam Tahdzibut Tahdzib yang dikutip pendapatnya oleh Ibnu Hajar adalah termasuk rawi yang b tsiqah.²⁵

- ### **3. Shalih bin Abi Shalih.**

Hengenai kwalitasnya berbagai pendapat disebutkan oleh Adz Dzahaby dan Ibnu Hajar sebagai berikut :

An Nasai berkata : "Ia adalah perawi majhul".²⁶

Utsman Ad Darimi dari Ibnu Ma'in berkata :"Ia adalah perawi dha'if", begitu juga Yahnya dan lainnya mengatakan dha'if kepadanya.²⁷

4. Abu Hurairah, adalah nama panggilannya yang terkenal, sedang nama aslinya adalah Abdur Rahman bin Shakhar Ad Dausie Al Yamany.

Abu Hurairah adalah seorang tokoh yang paling banyak meriwayatkan hadits, yaitu sebanyak 5.374 buah hadits.

Imam Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah sebanyak 3.848 buah hadits. Imam Muslim saja sebanyak 189 hadits dan Imam Bukhari sebanyak 93 buah hadits.

Ibid., Juz IV, hal. 78.

29 Juz IV, hal. 394

27 Adz Isatabby, No. 816, Jus II, hal. #01.

Sanad yang paling shahih dari padanya adalah Ibnu Syihab, Az Zuhry dari Said bin Musayyab dari Abu Hurairah.

Sanad yang paling lemah adalah As Sirri bin Sulaiman dari Daud bin Yazid Ad Daudi dari ayahnya dari Abu Hurairah.²⁸

Hadits keenam

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Sufyan bin 'Uyainah
 2. Az Zuhry
 3. Mahmud bin Rabi'
 4. 'Ubada bin Shamit

Sebagaimana telah disebutkan dimuka bahwa kuali - tas dari Sufyan bin 'Uyainah dan Az Zuhry, keduanya adalah perawi yang tsiqah. Sedangkan Mahmud bin Rabi' sebagaimana dikemukakan dalam Tahdzibul Tahdzib dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa Mahmud bin Rabi' adalah perawi yang tsiqah pula, begitu pula 'Ubada bin Shamit yang tergolong shahabat yang telah menyaksikan perang Badar, maka hadits yang keenam tersebut, para perawinya adalah tsiqah.

Hadits ketujuh

Hadits ketujuh ini diriwayatkan oleh :

1. Malik
 2. Ibnu Syihab
 3. Sa'id bin Musayyab
 4. Abi Salmah bin Abdir Rahman
 5. Abu Hurairah

²⁸ Ahmad Utaman, Riwayat Hidup Beberapa Tokoh Perawi Hadits, PT. Bina Ilmu, Surabaya, Cet. I, 1982, hal. 12-16.

Adapun kualitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1/ Malik, adalah Malik bin Anas bin Abi Amir Al Ashbahani
namanya panggilannya adalah Abu Abdillah

Beliau adalah Imam orang Madinah dan Amirul muliminin dalam hadits.

Imam Asy Syafi'i mengatakan bahwa Malik adalah hujjatullah atas makhluknya sesudah tabi'in.²⁹

Abdullah bin Ahmad berkata ; "Orang yang paling kuat hafalannya dan keadilannya dari shahabat Az Zuhry adalah Imam Malik".³⁰

2. Ibnu Syihab, adalah Az Zuhry, ia termasuk rawi yang tsiqah sebagaimana telah penulis jelaskan di muka
 3. Sa'd bin Musayyab, adalah Sa'id bin Musayyab bin Hazem bin Wahab Al Quraisyi Al Makhayy Al Madani (Abu Muhammad).

Sa'id bin Musayyab adalah salah seorang tokoh dunia dan tabi'in yang mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup luas dan memiliki kemampuan dan kedudukan yang tinggi.

Makhlul berkata (saya telah keliling dunia untuk menuntut ilmu, maka saya tidak pernah bertemu seorang pun yang lebih alim dari pada Sa' id bin Musayab). Beliau merupakan salah seorang tabi'in yang hafal hukum-hukum Rasulullah dan Khulafaurrasyidiin.³¹

Dan masih banyak para ulama' yang menilai bahwa Sa'id bin Musayyab adalah perawi yang tsiqah yang tidak perlu disebutkan semuanya.

4. Abu Salmah bin Abdir Rahman.

²⁹Ibid., hal. 51.

³⁰ Abu Abdullah Syamsuddin Adz Dzahaby, Op. Cit., hal. 207.

³¹ Achmad Utsman, Op. Cit., hal. 32.

Abu Abdullah Syansuddin Adz Daabahy mengemukakan bahwa Abu Salmah bin Abdirrahman adalah termasuk pembesar para imam tabi'in, medalam ilmunya, tsiqah , dan alim.³²

5. Abu Hurayrah

Dengan uraian tersebut di atas , maka dapat disimpulkan bahwa nasing-nasing perawi hadits ketujuh tersebut adalah tsicah.

Hadits kade lansen

Hadits ini dimuat dalam buku

1. Malik
 2. Ibnu Syihab
 3. Abu Saluah
 4. Abu Hurairah

Mengenai kwalitas masing-masing perawi tersebut adalah tsiqah, sebagaimana telah dikemukakan di ruang

Hadits koenigbiller

Hadits ini diriwatikan oleh :

1. Muhammad bin Isma'il bin Abi Fudaik
 2. Abi Da'b
 3. Ishaq bin Yazid Al Hadzaly
 4. 'Aum bin Abdillah bin 'Utbah bin Naufal

Mengenai kwalitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

- ## 1. Muhammad bin Ismail bin Abi Fudaik.

Imam An Nasai berkata :"Ia adalah perawi yang tidak ada cacat pada uva".

Ibnu Hibban, Ibnu Ma'fir menyebutnya sebagai "ra-wi taqah".⁵³

hal. 63. 32 Abu Abdullah Syansuddin Adz Dzakaby, Op. Cit.,

³³ Imau Hajar, Op. Cit., Juz IX, hal. 61.

Di dalam Mizanul I'tidal, Adz Dzahaby menyebutkan bahwa Muhammad bin Isma'il bin Abi Fudaik adalah perawi yang benar, masyhur, yang perkataannya dijadikan hujjah di dalam Kutubus Sittah dan sejumlah ulama' pun mengatakan tsiqah kepadanya.³⁴

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang tsaiqah.

2. Abu Dzir'b, adalah Ismail bin Abdirrahman

Ibnu Sa'ad berkata : "Ia adalah rawi tsiqah , dan mempunyai hadits yang banyak".

Ad Daruquthni, Ibnu Hibban dan Abu Zur'ah memasukkan Abu Dzi'b sebagai rawi yang tsiqah dari kalangan tabi'in".³⁵

Dari pendapat-pendapat i.e. sebut, maka berarti Abu Dzi'b adalah perawi yang tsiqsh.

3. Ishaq bin Yazid Al Hadzaly.

Ibnu Hibban menyebutkan bahwa Ishaq bin Yazid adalah perawi yang tsiqah.³⁶

4. 'Aun bin Abdillah bin 'utbah bin Mas'ud.

Penngilannya adalah Abu Abdullah Al Kufy Az-Zahid.

Ibnu Hajar dalam Tahdzibut Tahdzib menyebukan bahwa menurut satu pendapat riwayat-riwayat 'Aun bin Abdillah dari shahabat adalah secara mursal. Ad Daruquthni berkata : "'Aun banyak meriwayatkan-hadits mursal lebih-lebih dari Ibnu Mas'ud".³⁷

³⁴ Adz Dzahaby, Op. Cit., Juz III, hal. 483.

³⁵ Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz I, hal. 312.

³⁶ Ibid., hal. 256.

³⁷ Ibid., Juz VIII, hal. 171.

Hadits kesepuluh

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Abdul Majid bin Ruwad
 2. Muslim bin Khalid
 3. Ibnu Juraij
 4. Musa bin 'Uqbah
 5. Abdullah bin Al Fadlal
 6. Abdurrahman Al A'raj
 7. 'Ubaidillah bin Abi Rafi'
 8. 'Ali bin Abi Thalib

Sebagaimana telah disebutkan pada hadits keempat bahwa diantara delapan perawi tersebut yang tergolong - dla'if adalah Abdul Majid bin Ruwad, Muslim bin Khalid, dan Musa bin 'Uqbah.

Hadits kesebelas

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Ibrahim bin Muhammed
 2. Muhammad bin 'Ajlan
 3. Ali bin Yahya
 4. Rifa'ah bin Rafi'

Sebagaimana pada hadits kedua, bahwa diantara masing-masing perawi tersebut yang tergolong perawi yang dla'if adalah Ibrahim bin Muhammad.

Hadits kedua belas

Kadits keduabelas ini diriwayatkan oleh :

1. Sufyan bin 'Uyainah
 2. Ibnu Thawus
 3. Ibnu Abbas

Mengenai kwalitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sufyan bin 'Uyainah adalah perawi yang adil dan tsiqah.

2. Ibnu Thawus, adalah Abdullah bin Thawus bin Al-Harith Al-Yassir. Penggilannya Abu Muhammad Al-Abnawi.

Abu Hatin, An Nasa'i, Ad Darquthni mengatakan bahwa Ibnu Thawus adalah perawi tsiqah.³⁸

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka penulis sepakat bahwa Ibnu Thawus adalah perawi yang tsisah.

3. Ibu Abbas. adalah Abdullah bin Abbas.

Ibnu Abbas adalah orang yang kelima diantara para shahabat yang banyak meneriwayatkan hadits. Beliau telah meneriwayatkan hadits sebanyak 1.660 buah hadits.

Ibnu Abbas terkenal dengan ilmunya yang mendalam sehingga orang dari segala penjuru datang kepadanya untuk meminta fatwa dan meriwayatkan hadits. Beliau memberikan fatwa selama 35 tahun setelah Abdullah Ibnu Mas'ud.

'Amr bin Dinar berkata : "Saya tidak pernah suatu majlis yang mengumpulkan segala kebaikan selain majlis Ibu Abbas.

Umar bin Khathhab berkata : "Dia kuat ingatannya dan cepat hafalannya".³⁹

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing perawi dari hadits keduabelas ini sebenarnya adalah tsiqah.

Jadits ketigabelas

Bedita ini diriwayatkan oleh :

- ### 1. Ibrahim bin Muhammad

⁵⁸ Ibid., Juz V. hal. 267

⁵⁹ Ahmad Usman, Op. Cit., hal. 21-22.

2. Shafwan bin Salim
 3. 'Atha' bin Yasar
 4. Abu Hurairah

Adapun kwalitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ibrahim bin Muhammad adalah perawi yang dla'f sebagaimana telah penulis uraikan di muka
 2. Shafwan bin Salim.

Panggilan Shafwan bin Salim adalah Abu Abdullah, menurut pendapat lain Abul Harits Az Zuhry.

Ibnu Sa'ad berkata : "Shafwan bin Salim adalah tsiqah lagi pula banyak haditsnya".

Ali bin Al Madiny dari Sufyan mengatakan bah
wa Shafwan bin Salim adalah tsiqah.⁴⁰

Abu Abdullah Syamsuddin . Iz Dzahaby mengatakan bahwab Shafwan bin Salim adalalah tsiqah dan hujjah.⁴¹

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Shafwan bin Salim adalah perawi - yang tsiqah.

5. Atha' bin Yasar.

Ibnu Ma'in berkata : "Ia adalah perawi yang tsiqah".

Ibnu Sa'ad berkata : "Ia adalah rawi yang tsiqah lagi banyak haditsnya".⁴²

Ibnu Hibba menyebutkan bahwa Atha' bin Yasir adalah rawi yang tsigah.⁴²

⁴⁰ Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz IV, hal. 425.

⁴¹ Abu Abdullah Syamsuddin Adz Zahaby, Op. Cit., hal. 134.

⁴² Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz VII, hal. 217.

3. Abu Hurairah adalah shahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits, sebagaimana dikemukakan di muka beliau adalah pemawi yang adil dan tsicah.

Dengan uraian dari masing-masing perawi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing perawi adalah tsiqah, kecuali Ibrahim bin Muhammad yang dikatakan oleh beberapa Ulama' sebagai perawi dla'if, akan tetapi menurut Imam Ady Syafi'i Ibrahim bin Muhammad adalah tsiqah.

Hadits keempat belas

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Ibrahim bin Muhammad
 2. Muhammad bin 'Amr bin Halhalah
 3. Abbas bin Ibnu Sahal As Sa'idi
 4. Abi Hamid As Sai'di

Mengenai kwalitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ibrahim bin Muhammad, adalah perawi yang dla'if
 2. Muhammad bin 'Amr bin Halhalah.

Ibnu Ma'in, An Nasaii berkata : "Ia adalah rau'i yang tsiqah".

Ibnu Sa'ad berkata : "Ia adalah perawi tsiqah , dan sedikit haditsnya".⁴³

3. Abbas bin Ibnu Sahal As Sa'idi. Beliau hidup pada zaman Khalifah Utsman

Tunu Ma'in, An Nasa'i berkata : "Ia adalah perawi tsiqah".

Ibnu Sa'ad mengatakan bahwa Abbas Ibnu Sabah ,

43 Ibid., Juz IX, hal. 371.

adalah perawi yang tsiqah.⁴⁴

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka berarti Abbas bin Ibnu Sahal adalah tergolong perawi yang tsiqah.

4. Abà Hamid As Sa'idi.

Nama Abu Hamid As Sa'idi adalah Ibrahim Al-Anshari Az Zargy Abu Ibrahim Al Madany yang terkenal dengan lacab "Hammad".

Ibnu Hajar dalam Tahdzibut Tahdzib yang mengutip berbagai pendapat ulama' mengemukakan sebagai berikut :

Abdullah bin Ahmad dari ayahnya berkata :
hadits-hadits dari padanya adalah munkar.

Al Bukhari mengatakan haditsnya munkar.

An Nasa'i mengatakan, ia tidak termasuk perawi yang tsiqah

Abu Zur'ah berkata " Haditsnya dla'if".⁴⁵

Dengan uraian dari kwalitas masing-masing perawi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hadits keempat belas ini terdapat dua perawi yang dha'if yaitu Ibrahim bin Muhammad dan Abi Hamid As Saïdi.

Hadits kelima belas

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Yahya bin Hisan
 2. Laits bin Sa'ad
 3. Abu Zubair Al Makky
 4. Saqid bin Jubair dan Thawus
 5. Ibnu Abbas

⁴⁴Ibida, Jus V. hal. 113.

⁴⁵Ibidas Juz X, hal. 132.

Mengenai kwalitas masing-masing perawi hadits kelima belas tersebut : suatu kelebihan sedikitnya, karena sanad hadits tersebut sesuai dengan sanad yang terdapat dalam Shahih Muslim.

Hadits keenam belas

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Ibrahim bin Muhammad
 2. Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin 'Ujrah
 3. Abdurrahman bin Abi Laila
 4. Ka'ab bin 'Ujrah

Mengenai kualitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ibrahim bin Muhammad adalah perawi yang dla'if
 2. Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin 'Ujrah

Ibnu Ma'in, An Nasa'i, Ad Daruquthni mengatakan bahwa beliau adalah perawi tsiqah.

Abu Hatim berkata : "Ia adalah orang yang shalih haditsnya".

Ibnu 'Abdil Bar berkata : "Ia adalah perawi tsiqah lagi pula tidak ada perselisihan di dalam haditsnya".⁴⁶

3. Abdurrahman bin Abi Laila, namanya adalah Yasir, pendapat lain mengatakan Bilal

Atha' bin Saib berkata bahwa Abdurrahman telah menjumpai 120 shahabat dari Anshar.⁴⁷

Ibnu Sirrin berkata "Saya duduk bersamanya, sedang para shahabatnya mengangungkannya seakan-akan ia sebagai amir (pemimpin)".⁴⁸

⁴⁶ Ibid., Jus IV, hal. 466.

⁴⁷ Ibid., Juz VI, hal. 120.

⁴⁸ Abu Abdullah Syamsuddin Adz Dzahaby, Op. Cit., hal. 58.

4. Ka'ab bin 'Ujrah.

Panggilan Ka'ab adalah Abu Muhammad, menurut pendapat lain adalah Abu Hanifah.

Beliau adalah seorang shahabat, sehingga tergolong perawi yang adil dan tsiqah.⁴⁹

Berguna urai-uraian tersebut, maka masing-masing perawi pada hadits keenam belas ini adalah tsiqah kecuali Ibrahim bin Muhammad.

Hadits ketujuh belas

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Sufyan bin 'Uyainah
 2. Musa'ar bin Kadam
 3. Ibnu'l Qibthiyah
 4. Jabir bin Samurah

Mengenai kwalitas masing-masing perawi adalah sebagai berikut :

1. Sufyan bkn 'Uyainah adalah perawi yang tsiqah.
 2. Musa'ar bin Kaddam

Musa'ar bin Kaddam menurut Hammad bin Abi Sulaiman dan An Nu'man yang dikutip Ibnu Bajar dalam Tahdzibut Tahdzib adalah Imam yang perkataannya menjadi hujjah.⁵⁰ Maka berarti beliau ini adalah perawi yang tsigah.

3. Ibnu'l Qibthiyah adalah 'Ubaidillah bin Al Qibthiyah Al Kufy.

Ibnu Ma'in berkata "tsiqah"

Ibnu Hibban menyebutkan bahwa Ibnu Qibthiyah adalah tergolong perawi yang tsiqah.⁵¹

⁴⁹Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz VII, Milla 213.

50 Ibid., Juz IX, hal. 79.

⁵¹ Ibid., Juz VII, hal. 44.

4. Jabir bin Samurah.

Panggilan Jabir bin Samurah adalah Abu Abdullah pendapat lain panggilan beliau adalah Abu Khalid.

Jabir bin Samurah adalah shahabat oleh karenanya beliau adalah perawi yang adil dan tsiqah.⁵²

Dengan uraian dari masing-masing perawi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sanad hadits ketujuh belas ini adalah tsiqah semuanya.

D. Persambungan Sanad

Salah satu pola penilaian hadits untuk dapat diketahui apakah hadits-hadits tersebut benar-benar datang dari Nabi SAW. atau adalah muttashil tidaknya.

Mengetahui persambungan sanad, memerlukan penelitian terhadap pendapat 'ulama' yang dapat dipercaya yang dari padanya dapat diketahui masa hidupnya perawi hadits, baik kelahiran maupun wafatnya. Disamping itu akan juga diketahui dari siapakah perawi hadits itu meriwayatkan dan siapa saja diantara orang yang mengambil riwayat dari padanya (marwi 'anhu), sehingga diketahui benar akan terjadinya pertemuan atau tidak antara rawi dan marwi 'anhu.

Dalam hal ini penulis banyak mengutip kitab-kitab, karena memang tidak ada yang mempunyai beda-beda masing-masing rawi tersebut, kecuali dengan catatan sejarah yang telah mereka bukukan dalam kitab-kitab diantaranya :

"Tahdzibut Tahdzib" oleh Ibnu Hajar Al 'Asqalany

52 Ibid., Juz V, hal. 39.

"Mizanul I'tidal" oleh Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin 'Utsman Adz Dzahaby

"Ulumul Hadits" oleh Shubhi Ash Shalih

"Riwayat Hidup Beberapa Tokoh Perawi Hadits" oleh H. Achmad Usman

Dan dari kitab-kitab lain yang menerangkan tentang Rijalul Hadits dan Isnad. Apabila dalam kitab tersebut tidak dicantumkan nama-nama yang diperlukan oleh penulis, baik sebagai perawi maupun sebagai orang yang mengambil riwayat dari padanya , maka penulis kembali kepada melihat kwalitas perawi tersebut dapatkah dipercaya atau tidak.

Di bawah ini penulis mengemukakan satu persatu dari perawi-perawi hadits dalam sanadnya yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini, sebagai berikut :

Hadits pertama

1. Sa'id bin Salim

Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij , dan 'Abdullah bin Umar, sedang orang yang mengambil riwayatnya adalah Imam Asy Syaff'i dan Ali bin Harb.⁵³

2. Sufyan bin Bin Sa' id Ats Tsauri

Beliau meriwayatkan hadits anatara lain dari ayahnya, Abdul Malik bin Dinar, Zaid bin Aslam , Ibnu 'Ajlan, Musa bin 'Uqbah, Abdullah bin Muham - mad bin 'Aqil dan lain-lain.

Orang-orang yang mengambil riwayat dari padanya antara lain : Ibnu Abdirrahman, Ibnu Ishaq, Khallad bin Yahya dan laon-lain.⁵⁴

Sufyan Ass Tsauri lahir pada tahun 97 Hijriyah

⁵³ Adz Dzahaby, Op. Cit., Juz II, hal. 139

⁵⁴ Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz IV, hal. 115.

dan wafetbulan Sya'ban tahun 161 hijriyah di Bashrah.⁵⁵

3. Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil

Mengenai perawi yang meriwayatkan kepadanya maupun orang yang mengambil riwayat dari padanya tidak penulis temukan di dalam kitab-kitab rijalulhadits, yang ada banyaklah tentang kwalitas beliau, akan tetapi yang jelas bahwa beliau ini meriwayakan hadits kepada Sufyan Ats Tsauri.

4. Muhammad bin Ali bin Al Hanifah

Beliau ini meriwayatkan hadits antara lain dari ayahnya, kedua kakaknya Hasan dan Husain dan dari kakak ayahnya Ali bin Abi Thalib, paman ayahnya Muhammad bin Al Hanifah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Abu Hurairah, 'Aisyah, Sa'id bin Musayyab dan lain-lain . Sedangkan orang yang mengambil riwayat hadits dari padanya antara lain : anaknya, A'raj, Az Zuhry, Musa bin Salim, Ibnu Juraij dan lain-lain.⁵⁵

Dengan uraian dari persambungan sanad dari masing-masing perawi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa : Sa'id bin Salim dengan Sufyan Ats Tsauri tidaklah ada persambungan diantara keduanya. Sedangkan Sufyan Ats-Tsauri dengan Abdullah Muhammad bin 'Aqil terdapat persambungan begitu pula seterusnya, akan tetapi ayah dari Muhammad bin Ali bin Al Hanifah ini yaitu Ali bin Al-Husain merivayatkan secara mursal.

Hadits ke dua

1. Ibrahim bin Muhammad

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Az-Zuhriy, Yahya bin Sa'id Al Anshari, Ibnu Juraij, Ishaq

⁵⁵ Abu Abdillah Syamsuddin Adz Dzhabby, Op. Cit., hal. 202.

⁵⁶ Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz IX, hal. 547.

bin Abdillah, Abi Thalhah. Sedangkan orang yang meriwayatkan hadits dari padanya antara lain: Ibrahim bin Thahan yang wafat sebelum dia, Ats Tsauri yang lebih tua dari padanya, Ibnu Juraij, Asy Syafi'i dan lain-lain.⁵⁷

Belian wafat pada tahun 184 hijriyah dalam usia 91 tahun.⁵⁷

2. Ali bin Yahya bin Khallad

Beliau meriwayatkan hadits dari : ayahnya, paman ayahnya Rifa'ah bin Rafi'. Sedang orang yang mengambil riwayat darinya adalah : anaknya, Ishaq bin Abi Thalibah. Ibnu 'Ajlān, Ibnu Ishaq dan lain-lain.⁵⁸

Ali bin Yahya wafat pada tahun 129 H. ⁵⁸

Dari dua perawi tersebut, telah menunjukkan bahwa antara Ibrahim dan Ali bin Yahya tidak terdapat persambungan keduanya, sekalipun Ali bin Yahya bersambung dan menerima riwayat dari ayahnya dan ayahnya menerima riwayat dari Rifa'ah Ibnu Malik.⁵⁹

Hadits ketiga

1. Sufyan bin 'Uyainah

Beliau meriwayatkan hadits dari : 'Amr bin Dinar , Az Zuhry, Zaid bin Aslam, Abdullah bin Dinar dan lain lain.

Orang-orang yang meriwayatkan hadits dari padanya, banyak diantara mereka itu adalah guru-gurunya juga teman-teman sebayanya, pun tidak ketinggalan adalah muridnya sendiri. Diantara mereka disebutkan seperti: Al A'masy, Musa'ar bin Kaddam, Abdullah bin Mubarak , Asy Syafi'i, Ahmad bin Hanbal Yahya bin Ma'in dan

⁵⁷ Ibid., Juz I, hal. 158-159.

⁵⁸ Ibid., Juz VII, hal. 395.

⁵⁹ Ibid., Juz III, hal. 281.

Ali bin Al Madiny.

Beliau wafat di Makkah pada tahun 198 H.⁶⁰

2. Az Zuhry

Beliau meriwayatkan hadits-hadits dari : Anas bin Malik, Abdullah bin 'Umar, Jabir bin 'Abdillah, Sahal - bin Sa'ad, Abu Thufail dari kalangan shahabat. Adapun dari tabi'in antara lain : Aba Idris, Salim Ibnu Umar , Abdul 'Aziz bin Marwan, dan Ahmad bin 'Abi Rabi' dan lain-lain.

Sedangkan orang yang meriwayatkan hadits yang asal dari padanya antara lain : Abu Zubair, Umar Abdul 'Aziz, Sufyan bin 'Uyainah, Abdul Malik bin raij.⁶¹

Az Zuhry dilahirkan pada tahun 50 H. dan wafat pada bulan Ramadhan tahun 124 H.⁶⁷

3. Salim bin Abdillah

Beliau mendengar hadits dari ayahnya (Abdullah bin Umar bin Al Khathhab), 'Aisyah, Abu Hurairah, Sa'id bin Musayyab dan Rafi' bin Khadij. Sedangkan tabi'in yang meriwayatkan hadits daripadanya adalah 'Amar bin Dinar, Az Zuhry, 'Ubaidillah bin Umar, Shalih bin Kisan, Musa bin 'Uqbah dan lain-lain dari tabi'it tabi'in.

Salim bin 'Abdillah wafat di Madinah pada tahun
106 H. ⁶²

Dari uraian masing-masing perawi tersebut tentang persambungannya, maka dari awal sanad sampai akhir sanadnya adalah bersambung seluruhnya, disamping memang usia antara satu dengan yang lainnya adalah semasa, sedang perawi yang tidak penulis sebutkan adalah ayah Salim bin Abdillah yang bernama Abdullah bin 'Umar bin Al-Khatthab.

60 Achmad Usman, Op. Cit., hal. 57-58.
61

61. 'Ajjaj Al Khathib, Op. Cit., hal. 498.

⁶² Abi Abdillah Syamsuddin Adz Dzahaby, Op. Cit., hal. 38.

yang tergolong shahabat, maka sudah barang tentu beliau ini menerima hadits langsung dari Rasulullah SAW. mau-pun dari shahabat-shahabat yang lain, seperti Ibnu Abbas dan lain-lain.

Hadits keempat

1. Metim bin Khalid dan Abdul Majid

Maslim bin Khalid ini meriwayatkan hadits dari Az Zuhry, Amar bin Katsir dan lain-lain, sedang orang yang mengambil riwayat dari padanya adalah Asy Syafi'i dan Al Humaidi.⁶³ Dan beliau wafat tahun 180 H.

Abdul Majid

Selain meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij, Atha', dan Ibnu Abbas. Dan wafat pada tahun 206 H.⁶⁴

2. Ibnu Juraij

Beliau meriwayatkan hadits dari : Ayahnya Abdul 'Aziz, Atha' bin Abi Rabah, Ishaq bin Abi Thalhah , Az Zuhry, Musa bin 'Uqbah dan lain-lain. Sedang orang yang mengambil riwayatnya antara lain : Yahya bin Sa'id, Ibnu 'Uyainah, Muslim bin Khalid, Abdul Majid, dan lain-lain.

Amar bin Ali mengatakan Ibnu Juraij wafat pada tahun 149 H.⁶⁵

3. Musa bin 'Uqba

Beliau meriwayatkan hadits dari : 'Urwah, Salim, Abdurrahman Al A'raj dan lain-lain, sedang orang yang mengambil riwayatnya adalah Ibnu Juraij, Malik, Ibnu 'Uyainah, Ibnul Mubarak dan lain-lain. Musa bin 'Uq - bah wafat pada tahun 141 H.⁶⁶

⁶³ Adz Dzahaby, Op. Cit., Juz IV, hal. 102.

⁶⁴ Ibid., Juz II, hal. 648.

⁶⁵ Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz VI, hal. 402 -404.

⁶⁶ Abu Abdillah Syamsuddin Adz Dzahaby, Op. Cit., hal. 148.

4. Abdullah bin Al Fadlal

Beliau meriwayatkan hadits dari : Anas bin Malik, A'raj, Nafi' bin Jabir, Abi Salmah bin Abdirrahman, Ubaidillah bin Abi Rafi', sedang orang menerima hadits dari padanya adalah Malik, Musa bin 'Uqbah, Az Zuhry, dan lain-lain.⁶⁷

5. Abdurrahman Al A'raj

Beliau meriwayatkan hadits dari : Abu Hurairah, 'Ubaidillah bin Abi Rafi' dan lain-lain. Sedang orang yang meriwayatkan dari padanya antara lain : Az Zuhry, Musa bin 'Uqbah, Abdullah bin Al Fadlal . Dan beliau wafat pada tahun 117 hijriyah di Iskan - dariyah.⁶⁸

6. 'Ubaidillah bin Abi Rafi'

Beliau meriwayatkan hadits dari : ayahnya, Ibu-nya Salmah, Ali bin Abi Thalib, Abu Hurairah. Orang mengambil riwayatnya antara lain adalah anak-anak - nya, Al A'raj, Abdullah bin Al Fadlal.⁶⁹

Dengan uraian tentang persambungan sanad dari masing-masing perawi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing perawi dari awal sanad sampai akhir sanadnya adalah bersambung.

Hadits kelima

Hadits kelima ini diriwaytakan oleh Ibrahim bin Muhammad, Sa'ad bin Utsman, Shalih bin Abi Shalih dan Abu Hurairah.

Sebagaimana telah penulis kemukakan di muka

⁶⁷ Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz V, hal. 358.

⁶⁸ Ibid., Juz VI, hal. 295

⁶⁹ Ibid., Juz VI, hal. 10

bahwa Ibrahim bin Muhammad tidak meriwayatkan hadits dari Sa'ad bin 'Utsman, begitu juga Sa'ad bin Utsman ini yang penulis ketemukan sebagai orang yang mengambil riwayatnya hanya anaknya sendiri yakni Abdullah bin Sa'ad Ad Dasyaki.⁷⁰ Sedangkan Shalih bin Abi Shalih meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah dan orang yang mengambil hadits dari padanya adalah Abu Bakar bin 'Iyasy.⁷¹

Dengan melihat uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sanad hadits kelima ini tidak bersambung, kecuali perawi Shalih bin Abi Shalih dengan Abu Hurairah.

Hadits keenam, ketujuh dan kedelapan.

ketiga hadits tersebut jelas kemuttashilan sanadnya, sebab ketiga hadits tersebut sanad-sanadnya dikemukakan pula persis di dalam kitab-kitab yang telah disepakati keshahihannya.

Hadits kesembilan

1. Isma'il bin Abi Fudaik

Beliau meriwayatkan hadits dari : Ibnu Abi Dzi'b, Adl Dlahhak bin 'Utsman, Ibrahim bin Al Fadlal. Orang yang menerima riwayat darinya adalah Salmah bin sayib dan Abdur bin Hamid, dan lain-lain.

Menurut Imam Al Bukhari, beliau wafat pada tahun 200 hijriyah.⁷²

2. Abu Dzal'ib

Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu 'Amar, Atha' bin Yasir, sedang orang yang meriwayatkan hadits dari padanya adalah Ibnu Abi Najih dan Sa'id bin Khalid.⁷³

⁷⁰Ibid., JuzIV, hal. 67.

79 Ibid., Jus IV, hal. 394.

72 Abu Abdillah Syamsuddin Adz Dahaby, Op. Cit., hal. 345

⁷³Ibnu Hajar, Ope. Cit., Juz I, hal. 312.

3. Ishaq bin Yazid Al Hadzaly

Beliau meriwayatkan hadits dari 'Aun bin Abdil-lah bin 'Utbah bin Mas'ud dari Abdullah bin Mas'ud, sedang orang yang mengambil riwayat dari padanya adalah Ibnu Abi Dzai'ib saja.⁷⁴

4. 'Aun bin 'Abdillah bin 'Utbah

Beliau meriwayatkan hadits dari : ayahnya dan pemannya secara mursal, Abdullah bin 'Amir, Abdullah bin 'Umar dan Abu Burdah.

Orang yang meriwayatkan hadits berasal dari padanya adalah saudaranya Hamzah, Muhammed bin 'Ajlan, Ishaq bin Yazid Al Hadzaly dan lain-lain.⁷⁵

Dengan penjelasan penulis tersebut, maka sanad hadits kesembilan ini bersambung hanya sampai kepada 'Aun bin 'Abdillah bin 'Utbah, akan tetapi 'Aun ini meriwayatkan secara terputus.

Hadits kesepuluh

Sebagaimana telah dikemukakan di muka bahwa sanad hadits ini adalah sama dengan sanad Hadits keempat oleh karenanya, maka berarti hadits ini adalah sanadnya bersambung pula dari awal sanad sampai akhir sanadnya .

Hadits kesebelas

1. Ibrahim bin Muhammad (persambungannya telah disebutkan di muka)
 2. Muhammad bin 'Aylan

Beliau meriwayatkan hadits dari : ayahnya, Anas bin Malik, Al A'usa'y, A'raj, Abu Zunad, Zaid bin Aslam, Ali bin Yahya bin Khalid dan lain-lain.⁷⁶

⁷⁴ Abu Muhammed bin Abdirrahman bin Abi Hatim Ar Razi, Op. Cit., Juz II, hal. 238.

⁷⁵ Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz VIII, hal. 171

⁷⁵ Ibid., Juz IX, hal. 241.

3. Ali bin Yahya (telah diterangkan dimuka)
 4. Rifa'ah bin Rafi'

Beliau meriwayatkan hadits dari : Nabi SAW., Abu Bakar Ash Shiddiq, Ubadah bin Shamit, sedang orang yang yang mengambil riwayatnya adalah kedua anaknya 'Ubaid dan Mu'adz, Yahya bin Khallad bin Rafi' dan anak Yahnya, Ali bin Yahya.⁷⁷

Dengan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antara Ibrahim bin Muhammad bin 'Ajlan tidak bersambung, tetapi Muhammad bin 'Ajlan bersambung sampai dengan perawi yang pertama

Hadits kedua belas

Hadits ini diriwayatkan oleh Sufyan bin 'Uyainah dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas.

1. Sufyan bin 'Uyainah (persambungan sanadnya telah di kemukakan di hadits ketiga).
 2. Ibnu Tawis

Beliau merivayatkan hadits dari ayahnya, Ataha¹, Ali bin Abdullah bin Abbas dan lain-lain, sedang orang yang mengambil riwayatnya entara lain : kedua anaknya, Ibnu Ishaq, Ibnu Katsir, Sufyan bin 'Uyai - nah, Sufyan Ats Tsauri.

Ibnu Thawus wafat pada tahun 122 H. ⁷⁸

- ### 3. Ibnu Abbas

Beliau meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW .
Abu Bakar, Umar, 'Utsman, Ali dan shahabat-shahabat
yang lain.

Di antara yang meriwayatkan hadits dari pada - nya adalah : Said bin Musayyab, Atha', Thawus, Zaid bin Jubair, Mujahid dan lain-lain.

⁷⁷ Ibid., Juz III, hal. 281.

⁷⁸ Ibid., Juz V, hal. 267.

Ibnu Abbas wafat pada tahun 68 hijriyah di
Thaif. ⁷⁹

Dengan uraian tersebut, maka hadits ini adalah bersambung sanadnya dari awal sampai akhir.

Hadits ketiga belas

1. Ibrahim Muhammad (telah disebutkan di muka)
 2. Shafwan bin Salim

'Beliau meriwayatkan hadits dari : Ibnu Umar , Anas, Ibnu Musayyab, Abi Salmah bin Abdirrahman dan Atha' bin Yasa, sedangkan orang yang mengambil riwayat haditsnya antara lain : Zaid bin Aslam, Musa bin 'Uqbah, Ibrahim bin Sa'ad dan lain-lain.

Shafwan bin Salim wafat pada tahun 132 H.⁸⁰

- ### 3. 'Atha' bin Yasar

Beliau meriwayatkan hadits-hadits dari Mu'adz bin Jabal, Ubudah bin Shamit, Zaid bin Tsabit, Abu Hurairah dan lain-lain, sedang orang yang menerima riwayat dari padanya adalah Abu Salnah bin Abdirrahman, Shafwan bin Salim dan lain-lain.

Atha' bin Yasar wafat pada tahun 106 hijriyah di Makkah.⁸¹

Dari uraian tersebut, maka dapat dikemukakan disini bahwa : antara Ibrahim bin Muhammad dan Shafwan bin Salim tidak persambungan keduanya, sedang antara Shafwan bin Salim dan Atha' bin Yasir sampai dengan perawi pertama adalah bersambung.

Hadits keenam belas

1. Ibrahim bin Muhammad
 2. Muhammad bin 'Amr bin Nalhalah

79 Achmad Usman, Op. Cit., hal. 21.

⁸⁰ Abu Abdillah Syamsuddin Adz Dzahaby, Op. Cit.

hal. 134₀₄

Ibid., hal. 90.

Beliau meriwayatkan hadits antara lain dari : Ma'bad bin Ka'ab, Atha' bin Yasar, Az Zuhry, sedang orang yang mengambil riwayat dari padanya adalah : 'Abdullah bin Sa'id, Malik bin Anas dan lain-lain.⁸²

3. 'Abbas bin Sahaal As Sa'idy

Belian meriwayatkan hadits-hadits dari : ayahnya, Abu Hamid As Sa'idi, Abu Hurairah, Abdullah bin Zubai, Jabir bin 'Abdillah dan lain-lain.

Orang yang mengambil rivayat dari padanya adalah 'Amr bin Yahya, Ibnu Ishaq dan lain-lain.⁸³

4. Abi Hanid As Sa'idi

Beliau meriwayatkan hadits dari Zaid bin Aslam, Nafi' maula Ibnu 'Umar, 'Aun bin Abdillah, Anas bin Malik dan lain-lain.

Orang yang menerima riwayat dari padanya antara lain : Sa' id bin Abi Hilal, Abu Namzah, Ibnu Abi Rudaik.⁸⁴

Dari uarain tersebut, maka dapat dikemukakan di sini bahwa : antara perawi satu dengan yang lain tidak muttashil.

Hadits kelima belas

Sanad hadits kelima belas ini adalah muttashil, hal ini karena hadits tersebut sesuai dengan yang dixiriwayatkan oleh Imam Muslim, yakni awal sanadnya Yahya bin Hisan dan akhir sanadnya Ibnu Abbas.

Hadits keenam belas

1. Ibrahim bin Muhammad

82 Ibnu Hajar, Op. Cit., Juz IX, hal. 371.

³³ Ibid., Juz V, hal. 119.

⁸⁴ Ibid., Juz X, hal. 132.

2. Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin 'Ujrah

Beliau meriwayatkan hadits-hadits antara lain dari : ayahnya, bibinya Zainab, pamannya Abdul Malik, Anas, sedang orang yang menarima riwayatnya - antara lain : Az Zuhry, Yahya bin Sa' id, Ibnu Juraij.
85

3. Abdurrahman bin Abi Lailla

Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya, Umar , Utusan, Ali, Mu'adz bin Jabal, Ka'ab bin 'Ujrah , Abi Ayub dan lain-lain.

Orang yang mengambil riwayatnya adalah Abdul
Malik bin 'Amir, Abdullah bin Isa, Ibnu Ishaq.⁸⁶

4. Ka'ab bin 'Ujrah

Beliau meriwayatkan hadits-hadits dari Nabi SAW., 'Umar bin Al Khathhab, Bilal, sedang orang yang mengambil riwayat dari padanya adalah anak-anaknya, Abdurrahman bin Abi Laila, Muhammad bin Ka'ab dan lain-lain.⁸⁷

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa : sanad hadits tersebut terputus antara Ibrahim bin Muhammad dan Sa'ad bin Ishaq begitu pula dengan Abdurrahman bin Abi Laila, yang bersambung hanya dari Abdurrahman dengan Ka'ab bin 'Ujrah.

Hadits ketujuh belas

1. Sufyan bin 'Uyainah

2. Musa'ar bin Keddam

Beliau meriwayatkan hadits dari Qatadah, 'Anr
bir Marrah dan lain-lain, sedang orang yang me-

⁸⁵ Ibid., Juz IV, hal. 465.

⁸⁶ Ibid., Juz VI, hal. 260.

⁸⁷ Ibid., Juz VII, hal. 213.

riwayatkan hadits dari padanya adalah Sufyan bin 'Uyainah, Yahya Al Qaththan, Yahya bin Adam, Khallad bin Yahya dan lain-lain.

Musa'ar wafat pada tahun 155 H. ⁸⁸

3. Ibnu'l Qibthiyah

Beliau meriwayatkan hadits dari Jabir bin Sa-
murah, Ummu Salamah, 'Ubaidillah bin Abi Rabi' dan
Al Harits, sedang orang yang meriwayatkan hadits
dari padanya adalah Abdul 'Aziz, dan Musa'ar
bin Kaddam. 89

4. Jabir bin Samurah

Beliau neriyatkan hadits dari Nabi SAW. dan dari shahabat-shahabat yang lain seperti Sa'ad bin Abi Waqash dan lain-lain.

Jabir bin Samurah wafat pada pemerintahan Abdurrahman bin Malik bin Marwan pada tahun 73 H.⁹⁰

Dari uraian tersebut, maka sanad hadits ketujuh belas ini adalah muttashil.

E. Nilai-nilai Haditanya

Pada uraian diruksa, penulis telah mengemukakan para perawi yang tercantum dalam sanad setiap hadits ditinjau dari kualitasya dan kemudian persambungan (ittishal) sanadnya, yang ke dua persoalan tersebut merupakan obyek yang penting untuk mengetahui nilai setiap hadits.

Berpijak pada ke dua persoalan tersebut di atas, maka nilai hadits-hadits tentang ibadah shalat dalam kitab Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

hal. 188^{no} — Abu Abdillah Syamsuddin Adz Dzahaby, Op. Cit.,

⁸⁹ Ibnu Hajar, Op. Cit., Jus VIII, hal. 44.

⁹⁰ Ibid., JUE V, hal. 39.

year 1967. PT. Binaan Indonesia, Jakarta, Geot. I, No. 167.

99 Headlines dan Secondary news items pada periode 1967.

118-119.92
119. Headlines dan Secondary news items pada periode 1967.

Headlines dan Secondary news items pada periode 1967.

(a) Headlines (cont'd)

3. Headlines ketujuh (Headlines about selected news).

99
Headlines dan Secondary news items pada periode 1967.

Headlines dan Secondary news items pada periode 1967.

92
Headlines dan Secondary news items pada periode 1967.

2. Headlines ke enam (Bacaan sebelumnya di atas).

91
Headlines di atas pada periode 1967.

91
Headlines pada periode 1967.

1. Headlines ketiga (mengangkat dua tangan dalam tegar)

90
Headlines young people, antara lain :

Di samping hadits tersebut juga sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim , dan Imam Malik dalam kitab akabihnya masing-masing.

4. Hedit kedelapan ('takbir bagi ruku' dan lainnya*)

Hadits ini diriwayatkan oleh para perawi yang tsaiyah dan senadnya muttashil, disamping ditinjau dari segi sanad dan matananya juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya.⁹⁵

5. Hedita ke duabelas (bagainana sujud)

Hadits ini diriwayatkan oleh para perawi yang tsiqah lagi pula sanadnya muttashil.

Hadits yang semakna juga diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab shahihnya sebagai berikut :

حدثنا محمد بن حاتم حدثنا ابنه حدثنا وهيب حدثنا عبد الله بن
بن طارس عن طارس عن ابن عباس أن رسول الله صلى الله عليه
 وسلم قال أمرت أسبعد على سبعة أخْرَى الجبهة وأشأبده على أفقه
 واليدين والرجلين وأطراف القدمين ولدانكفيث الشفاب ولا السفر

6. Hadirs kelimabelas (bacaan tasyahud)

Hadits ini diriwayatkan oleh para perawi yang tsiqah dan sanadnya muttashif. Disamping ditinjau dari segi sanad dan matannya hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya.⁹⁷

⁹⁴ Imam Bukhari, Op. Cit., hal. 142 ; Imam Muslim, Op. Cit., hal. 174 ; Imam Ja'faruddin bin Abdizrahman As-Suyutii, Tawhirul Hawalik syarah 'ala Muwaththa'i Malik, Jus I, Darul Fikri, hal. 103.

⁹⁵ Libat : Imam Muslim, Op. C4t., hal. 166.

96 List : Mid. Val. 203.

97 *Xanth.* Ibid., hal. 172.

7. Hadits ke tujuh belas (Salam dalam shalat)

Hadits ini diriwayatkan oleh para perawi yang tsiqah dan sanadnya muttashil, karenanya maka hadits tersebut bernilai shahih.

b. Hadits-hadits yang bernilai hasan, adalah :

1. Hadits pertama

Ditinjau dari segi perawinya terdapat Sa'ad bin Salim yang tergolong perawi yang sangat benar, tidak ada cacat padanya, perawi yang demikian ini, menurut Ibnu Hatim ditulis haditsnya lalu diadakan penyelidikan lebih lanjut, karena perawi tersebut tidak memberi pengertian bahwa dia itu orang yang kokoh ingatannya.⁹⁸

Dan ternyata ditinjau dari persambungan sanad, maka Sa'ad bin Salim tidak menerima riwayat hadits dari Sufyan Ats Tsauri, disamping itu hadits pertama ini gugur di akhir sanadnya, seorang setelah tabi'i yaitu 'Ali bin Abi Thalib r.a., sehingga hadiyyah tersebut bernilai dla'if (mursal), akan tetapi kedlaifannya ini naik kederajat hadits hasan lighari, karena dikuatkan oleh hadits musnad yang shahih, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud sebagai berikut :

حدثنا عثمان ابن أبي شيبة ثنا وكيع عن سفيان عن ابن عقيل عن محمد بن الحنفية عن علي رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مفتاح الصلاة الظهور وتحريمها التكبير وتحليمه السلام ٩٩

Di dalam hal mengamalkan hadits-hadits yang tidak ada keterangan yang terdapat di dalam Sunan Abu Daud, maka Abu Daud sendiri berkata :

⁹⁸ Hasbi Ash Shiddieqi, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits II, Op. Cit., hal. 209.

99 Imam Abu Daud, Sunan Abi Daud, Jilid I, Mushtha-
fa Al Babil Halaby, Nesir, 1952, hal. 15.

قال أبو بكر بن داسة سمعت إباداود يقول كتبت عن رسول الله صلى الله عليه وسلم خمساً مائة الف حديث انتخبت منها ما ضممت هز الكتاب وجمعت فيه أربعين ألف وثمانمائة حديث ذكرت فيه الصحيح وما يشبهه ويفاريه ومكانه فيه وهي شدید بيته وماله ذكر في له شيء فهو صالح وبعضها أصح من بعض

Artinya 3

"Abu Bakar bin Daasah berkata, saya mengenggar Abu Daud berkata : "Aku memilis dari Rasulullah, SAW. 500.000 hadits, saya pilih dari padanya - 4.800 hadits yang saya masukkan dalam kitab sunan, di dalamnya saya sebutkan yang shahih, yang menyerupainya dan yang mendekatinya dan hadits hadits yang terdapat kelemahan yang sangat saya terangkan dan yang tidak saya terangkan sama sekali adalah hadits yang shalih, sebagitanya lebih shahih dari pada yang lain".

'Ulama' berbeda pendapat dalam menafsirkan per-kataan Abu Daud tentang "Hadits yang tidak saya ter-angkan sama sekali adalah hadits yang shalih". Ibnu Shalah dan Imam An Nawawi berpendapat, bahwa hadits hadits yang didiamkan oleh Abu Daud tersebut, apabila terdapat dalam salah satu kitab Shahih Bukhari atau Shahih Muslim, maka jelas hadits tersebut shahih, jika diterangkan derajatnya oleh salah seorang 'ulama', maka keterangan 'ulama' itulah yang kitajadikan pegangan. Apabila tidak terdapat dalam salah satu kitab Shahih Bukhari atau Shahih Muslim dan tidak diterangkan oleh salah seorang 'Ulama', maka hadits tersebut termasuk hadits hasan, tidak dapat meningkat ke derajat shahih. Adapun 'ulama' selain Ibnu Shalah dan An Nawawi ber-pendapat bahwa hadits tersebut termasuk hadits shahih.¹⁰¹

¹⁰⁰ Ibn Abu Daud, Op. Cit., hal. 10

101 Ibid.

2. Hadits kesembilan (Bacaan dalam puku')

Hadits ini diriwayatkan oleh para perawi yang tsiqah, akan tetapi terdapat perawi yang gugur di akhir sana dananya seorang setelah tabi'i, maka menjadilah hadits tersebut bernilai dia'if (mursal).

Akan tetapi hadits tersebut naik ke derajat - hadits hasan lighairi, karena dikuatkan oleh hadits yang lain yang semisal dan senakna yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud sebagai berikut :

حدثنا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ تَبَّأْلِي ثَمَنِي أَبْنَى سَعْدٍ عَنْ أَيُوبَ
بْنِ مُوسَى أَوْ مُوسَى بْنِ أَيُوبَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ عَنْ حَقْبَةَ بْنِ
عَامِرٍ مَعْنَاهُ زَادَ قَالَ فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
رَكِعَ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَخَمَدَهُ تَلَاهَا وَإِذَا سَجَدَ قَالَ
بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَخَمَدَهُ تَلَاهَا .

قال أبو راود وهذه الزيادة تختلف أن لا تكون محفوظة 102.

c. Hadits-hadits yang bernilai dla'if, ialah :

1. Hadits kedua (Orang yang tidak pandai membaca dan sekurang-kurangnya fardlu shalat dan takbir pada merendah dan meningginya badan dalam shalat)

Hadits ini dixiwayatkan oleh Ibrahim bin Muhammad yang didla'ifkan oleh para ahli hadits dan sanadnya pun tidak muttashil yaitu antara Ibrahim bin Muhammad dan Ali bin Yahya.

¹⁰² Imam Abu Daud, Op. Cit., vol. 20

2. Hadits keempat (Pembukaan liftitah shalat) dan hadits kesepuluh (Bacaan ketika mengangkat kepala dari rukuh).

Kedua hadits tersebut sanadnya muttashil (bersambung), namun karena diantara perawinya terdapat perawi yang dihukumi dha'if, yaitu Muslim bin Khalid, Abdul Majid, dan Musa bin 'Uqbah, sehingga nilai hadits tersebut menjadi dha'if.

3. Hadits kelima (Bacaan ta'awwudz sesudah iftitah)

Hadits ini disamping sanadnya tidak muttashil diriwayatkan pula oleh perawi yang tergolong dla' if yaitu Ibrahim bin Muhammad dan Shalih bin Abi Shalih.

4. Hadits kesebelas, (berdiri dari ruku'), hadits ketiga belas (dzikir pada sujud), hadits ke empat belas (duduk di antara dua sujud), dan hadits ke enam belas (shalawat kepada Nabi).

Masing-masing hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibrahim bin Muhammad yang jelas telah difikirkan oleh para ahli hadits, disamping pula sanadnya tidak muttashil.

Dengan uraian tersebut, maka dapat penulis kemukakan bahwa dari 17 buah hadits yang menjadi obyek penelitian dan analisa, maka hadits-haditsnya bernilai shahih sebanyak 7 buah hadits berarti 41, 18 % , bernilai hasan sebanyak 2 buah hadits berarti 11, 77 % dan yang bernilai dha'if sebanyak 8 buah hadits berarti 47, 05 %.

F. Kehujahan Hadits-haditsnya

Kehujahan hadits ini erat hubungannya dengan pengetahuan tentang nilai hadits-hadits itu sendiri.

di tadi kala yang membentuknya dan diajarkan oleh orang-orang yang bersejarah. Sebagian besar orang yang mengalami pengaruhnya adalah orang-orang yang berada di kalangan ulama dan para ahli ilmu. Kita tidak dapat menyangkal bahwa pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan Islam di seluruh dunia. Namun demikian pengaruhnya masih terbatas pada kalangan ulama dan para ahli ilmu. Meskipun pengaruhnya terbatas pada kalangan ulama dan para ahli ilmu, namun pengaruhnya tetap besar.

105
Hal. 104

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Islam di seluruh dunia, hal pertama yang perlu diingat adalah faktor-faktor internal. Hal ini termasuk dalam faktor-faktor politik, sosial, dan budaya. Faktor-faktor ini mempengaruhi pengembangan Islam di seluruh dunia. Misalnya, dalam hal politik, faktor-faktor seperti pemerintahan yang kuat dan stabil, serta adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, memungkinkan pengembangan Islam yang lebih baik. Sedangkan dalam hal sosial, faktor-faktor seperti adanya kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai Islam, serta adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, memungkinkan pengembangan Islam yang lebih baik. Sedangkan dalam hal budaya, faktor-faktor seperti adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, serta adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, memungkinkan pengembangan Islam yang lebih baik.

106
Hal. 105

Hal. 106

Dalam hal pengembangan Islam di seluruh dunia, faktor-faktor eksternal juga memiliki peran yang penting. Hal ini termasuk faktor-faktor seperti adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, serta adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, memungkinkan pengembangan Islam yang lebih baik. Sedangkan dalam hal budaya, faktor-faktor seperti adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, serta adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, memungkinkan pengembangan Islam yang lebih baik.

107
Hal. 107

Hal. 108

Dalam hal pengembangan Islam di seluruh dunia, faktor-faktor eksternal juga memiliki peran yang penting. Hal ini termasuk faktor-faktor seperti adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, serta adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, memungkinkan pengembangan Islam yang lebih baik. Sedangkan dalam hal budaya, faktor-faktor seperti adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, serta adanya ketekunan dalam mengamalkan agama Islam, memungkinkan pengembangan Islam yang lebih baik.

१०४

Journal of Health Politics, Policy and Law, Vol. 16, No. 1, March 1991
ISSN 0361-6878 • 0160-2602(91)010001-11 \$05.00

“ ፳፻፲፭ ዓ.ም. ከዚህ ቀን ስለመስጠት የዚህ ደንብ በኋላ ተደርጓል ”

यांचे असेही काम आपल्या विद्यार्थ्यांनी करून आणले आहे.

၁၀၈။ မြန်မာရှိသူများ၏ အမြတ်ဆင့် ပေါ်လေ့ရှိခဲ့သူများ

• СОВЕТСКАЯ ЧЕРНОМОРСКАЯ ФЛОТА

၁၀၂။ နိုင်ငံခြားမှ အထူးဆုံး ပေါ်လေသိမ်း ပေါ်လေသိမ်း ပေါ်လေသိမ်း ပေါ်လေသိမ်း

• સુરક્ષાદી નિર્માણ માટે આપેલું એવું કાર્ય

לְמַנְגָּבֶת וְלִפְנֵי כָּל־עֲדֵי־יִשְׂרָאֵל יְהוָה אֱלֹהֵינוּ בְּכָל־עַמּוֹת־עַמּוֹת.

1999-2000 ପର୍ଯ୍ୟନ୍ତ କାମକାଳୀଙ୍କ ମଧ୍ୟରେ ଏହାରେ କିମ୍ବା ଏହାରେ କିମ୍ବା

दिल्ली द्वारा कोर्सा लेटिल अधिकारी नियुक्त होने वाली थी। उसी दौरान सोनीपत्ति नगर में एक दृश्योपलाल कोशिशकर्त्तव्य एक प्रेमी, जिसे

30

Pass away some regards Ahmed bin Hanbal". Abdur-Rahman bin Abdulla
bin Abdur-Rahman bin "Abdy". Abdulla bin Al Muqarrin berra-

2. Hemboolehkan, Kondatipun dengan haloperidol sendiri -
oxybutynin dengan haloperidol (ketamfetamina). • 69
atau atropin dengan haloperidol. dan bukan
cekdta, bukan untuk menetapkan titik-titiknya sendiri,
untuk membeli obat-obatan (ジリス) dan cekdta.
menetapkan setiapnya dengan (ketamfetamina).

• Pendapatan ini dapat diterapkan oleh Abu Iqbal (جیگو) untuk memberikan saran dan nasihat dalam hal ini.

C. Hold this head to your breast like this, press it firmly against your heart. This is a powerful exercise.

“**प्रभुगीता देवदानि**, मृत्यु वात्सल्य परमार्थ”।

إذارونينا في الحلال والحرام والأحكام شددنا في الأسانيد
وانتقدنا في الرجال وإذا رأينا في الفحش والثواب والعصاب
تساهلنا في الأسانيد وتسامحنا في الرجال .

"Apabila koni negiwayetkan halite tentang halal, haram dan hukum-hukum, koni perkenan sendinya dan kudu izistik xawi-xawinya. Tetapi bila koni negiwayetkan tanang keutamaan, gebalan dan siksa, koni perlu dulu bantunya dan kudu perlunak xawi-xawinya".

Balangpada itu, Ibnu Hajar Al 'Asqalani, termasuk dalam kaidah hadits yang membantahkan berbuijyah dengan hadits diatas untuk sadar ilahil al'yal, mengandalkan 3 syarat :

- a. Hadits dha'if itu tidak keterhalus. Jadi karomah itu hadits yang disebutkan sebagian penulisnya penuhnya, tetapi di dalamnya ada banyak celah, tidak dapat dibuat hujjah, hendaknya untuk fikih ilaih a'mal.
 - b. Sama a'mal yang ditunjuk oleh hadits dha'if itu masih di bawah catatan dasar yang diberatkan oleh hadits yang dapat diambil (shahih dan hasan).
 - c. Jalan pengambilan tidak mengizinkan bahwa hadits tersebut benar-benar bersumber dari Nabi. Tetapi jika pun mengambilannya hanya sekedar untuk sifat-sifat (kehendak) belaka.¹¹¹

Pembangunan tersebut pada yang dipegang oleh Iman - Agus Syamsi.

Imam An-Nawawi mengatakan bahwa : ulama' hadits, fitnado' dan lain-lain membolehkan kita mempergunakan hadits yang dia'if untuk sedekah, tazhib, dan

110. Muhammad Haifullah bin Abdillah fit Qimisi. Dr.
Gt., bnl. 96.

111 Pottowatamie Avenue, Otoe City, Neb. 200-201.

dan tarhib, selama hadits itu belum sampai kederajat maudlu' ".¹¹²

Perkataan An Nawawi ini telah banyak orang yang salah memahamkan. Banyak yang menyangka bahwa maksud perkataan itu membolehkan kita memakai hadits dala'if untuk menetapkan sesuatu amalan sunnat, padahal makna fadhlail, ialah keutamaan amal, bukan amalan sunat, yakni bukan amal fadlilah.

Sungguh benar uâ'âma'-ulama' hadits tiada memasukkan dengan kebolehan mempergunakan hadits dla'if dalam fadla il, mempergunakan untuk menetapkan hukum amal. Hanya mereka menghendaki dengan kebolehan mempergunakan hadits-hadits dla'if itu, untuk menerangkan (keutamaan) sesuatu amal sunat yang telah ditetapkan kesunatannya oleh sesuatu 'hadits shahih atau hasan.¹¹³

Jadi maksud fadlailul a'mal adalah keutamaannya, faedahnya dan gunanya, bukan hukumnya.

Dengan penjelasan penulis tersebut, maka berarti bahwa hadits-hadits kedua, ke empat, kelima , kesepuluh,kesebelas, ketiga belas, keempatbelas dan ke enambelas, nilainya tetap dla'if tetapi diperbolehkan untuk berhujjah dengannya selama menyangku salah fadla'ilul a'mal.

Sebagai contoh dapat dikemukakan di sini adalah hadits tentang bacaan ketika mengangkat kepala dari ruku' (hadits kesepuluh), yang menyangkandung dan maksudnya itu telah masuk dalam umum hadits yang sah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

¹¹²Hasbi Ash Shiddiqi TM., Op. Cit., hal. 231.

¹¹³Ibid., hal. 231-232.

حدثنا محمد بن المتن وابن بشار قال حدثنا محمد بن جعفر
حدثنا شعبة عن عبيد الله بن الحسن قال سمعت عبد الله
بن أبي اوخي قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم
يدعى بهذه الدعاء اللهم ربنا لك أكمل السعاء
رملة البرض وملة ما تأسى من شيء بعد
ـ ١١٤ـ

¹¹⁴ Imam Muslim, Op. Cit., Juz I, hal. 198.